

**KONFLIK DAN UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL**  
**(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sukadana Udik Dan Sukadana Ilir**  
**Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

**Oleh:**

**Dewi Kurniawati**  
**NPM: 1341020006**  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1438 H / 2017 M**

**KONFLIK DAN UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sukadana Udik Dan Sukadana Ilir  
Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**Dewi Kurniawati  
NPM : 1341020006**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr.H.MA.Achlami HS, MA  
Pembimbing II : Drs. Mansur Hidayat, M. Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

## **ABSTRAK**

### **KONFLIK DAN UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL**

**( Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sukadana Udik Dan Desa Sukadana Ilir  
Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)**

**Oleh:**

**DEWI KURNIAWATI**

Konflik dalam kehidupan sosial berarti benturan kepentingan, keinginan, pendapat dan lain-lain yang paling tidak melibatkan dua pihak atau lebih. Pengembangan integrasi yang dimaksud yaitu tindakan untuk menyatukan unsur-unsur yang berbeda sehingga terjadi suatu keserasian didalam hubungan masyarakat antara pihak-pihak yang berselisih.

Fokus penelitian: Bagaimana kondisi objektif konflik pada masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir dan bagaimana upaya pengembangan integrasi sosial yang dilakukan terhadap dua desa tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif dengan menggunakan objek penelitian lapangan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 24 orang. Sedangkan alat pengumpulan data (APD) dalam penelitian ini menggunakan Interview, Observasi, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Dari hasil penelitian, faktor yang melatar belakangi terjadinya konflik di desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir yaitu masalah ekonomi, terjadinya ketimpangan ekonomi antara desa Sukadana Udik yang bersuku Lampung, dan desa Sukadana Ilir dengan masyarakat mayoritas pendatang yang bersuku Jawa. Sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan didesa tersebut. Pada setahun terakhir di desa Sukadana Udik terjadi pembegalan sebanyak 198 kasus, 115 kasus pencurian dan 55 kasus perkelahian, kemudian data tindak kriminalitas yang menjadi gangguan keamanan di desa Sukadana Ilir, kasus pembegalan sebanyak 172 kasus, 90 kasus pencurian dan 22 kasus perkelahian. Dari gangguan keamanan tersebut terjadi konflik yang muncul kepermukaan hingga terjadi pembakaran puluhan rumah. Sehingga, dalam hal ini perlu ada penyelesaian konflik yang mampu menyelesaikan masalah hingga keakarnya dan upaya mempertahankan perdamaian setelah dilakukan upaya penyelesaian konflik. Faktor terjadinya konflik akibat adanya rasa saling curiga, dan

stereotype rasa saling tidak suka. Konflik yang terjadi telah diselesaikan oleh pihak ketiga melalui mediasi oleh KBTM dan ditangani juga oleh kepolisian. Setelah itu agar terjadi hubungan yang selaras adanya upaya pengembangan integrasi yaitu dengan adanya kegiatan majlis ta'lim, pentas seni dan jum'at bersih.

*Kata kunci: Konflik, Pengembangan Integrasi sosial*



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Kurniawati

NPM :1341020006

Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Bandar Lampung, September 2017

Yang menyatakan,

Materai  
6000

**Dewi Kurniawati**  
**NPM. 1341020006**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarama I Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Konflik dan Upaya Pengembangan Integrasi Sosial (Studi Kasus  
Pada Masyarakat Desa Sukaana Udik dan Sukadana Ilir Kecamatan  
Bunga Mayang Lampung Utara)

Nama : Dewi Kurniawati  
NPM : 1341020006  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

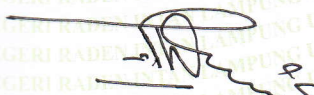
**MENYETUJUI**


Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II maka untuk itu,  
Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk di munaqasyahkan dalam sidang  
munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA**  
**NIP. 196508171994031005**

  
**Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I**  
**NIP. 195501141987031001**

**Mengetahui Ketua Jurusan PMI**

  
**H. Zamhariri, M. Sos. I**  
**NIP. 197306012003121002**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi yang berjudul: **KONFLIK DAN UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL (Studi kasus pada masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)**, yang ditulis oleh :  
Dewi Kurniawati NPM: 1341020006, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam siding Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa tanggal 26 September 2016.

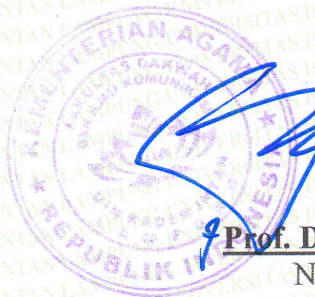
**TIM MUNAQASYAH**

Ketua	: Dr. M. Mawardi J, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: H. Zamhariri, M.Sos.I	(.....)
Penguji I	: Drs. Jasmadi, M. Ag	(.....)
Penguji II	: Prof. Dr. H. MA. Achlami Hs, M.A	(.....)

DEKAN

  
**Prof. Dr. H. Khomsarial, Romli. M.Si**

NIP. 1961040919900310024



## MOTTO

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

9. Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

10. Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat ayat 9-10)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode*, (Bekasi Cipta Bagus Segara, 2013).



## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Orang tuaku : Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Sukinah, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Kakakku Lailatul Khasanah dan Hermansyah serta adikku Surtiani, Nur Hidayat dan Keponakan ku Anishatul Khumairoh, Inayah Azmi Alimah, dan Muhamad Shodiqsyah Al-Fatih yang selalau memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Penulis tak lupa berterimakasih kepada Saudara Rangga Saputra atas setiap doa dan dukungan serta yang selalu memberikan motivasi, semangat demi keberhasilanku.
4. Bapak dan ibu (Guru dan Dosen) yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua.
5. Teman-teman seperjuangan di PMI angkatan 2013.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

DEWI KURNIAWATI dilahirkan di desa Penawar Rejo Kecamatan Banjar Margo Tulang Bawang, pada 15 April 1995. Anak ke Dua dari Empat bersaudara, dari pasangan Bapak Imam Syafi'I dan Ibu Sukinah.

Jenjang Pendidikan Formal yang penulis jalani adalah:

1. SD Negeri 01 Penawar Rejo kecamatan Banjar Margo Tulang Bawang, tamat pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 01 Banjar Margo Tulang Bawang, tamat pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 01 Banjar Margo Tulang Bawang, tamat pada tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis juga pernah aktif di organisasi :

1. Angkatan Bina Belia Islam (ABABIL) sebagai Anggota Bidang Pengkajian Ilmu Umat (PIU) pada tahun 2013-2014
2. Angkatan Bina Belia Islam (ABABIL) sebagai Koordinator Bidang Kesekretariatan Pada tahun 2014-2015
3. Ikatan Mahasiswa Muslim Tulang Bawang (IKAMM TUBA) sebagai Anggota Kaderisasi pada tahun 2014-2015
4. Ikatan Mahasiswa Muslim Tulang Bawang (IKAMM TUBA) sebagai Sekretaris pada tahun 2014-2015.

Pelatihan yang pernah diikuti adalah :

1. Pelatihan Pemberdayaan UKM tahun 2016
2. Pelatihan Membangun Karakteristik Kepemimpinan tahun 2015
3. Pelatihan fasilitator Usaha Kecil Menengah tahun 2014
4. Pelatihan Mediasi Konflik tahun 2015

5. Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2013
6. Pelatihan Mengurus Jenazah UKMF ABABIL tahun 2014.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillaahirohmaanirrohiim*

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur dihadapannya, kiranya suatu tuntunan ilahi yang harus dilaksanakan, dimana seorang hamba mempunyai tanggungjawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujudnya, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah pemberdayaan.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal dengan wujud: “KONFLIK DAN UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sukadana Udik Dan Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)”

Tersusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. KhomsahrialRomli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan nasehat dan motivasi tidak henti-hentinya kepada mahasiswanya.
2. H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I dan Dr. M. Mawardi,J,M.Si selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan pengembangan masyarakat islam yang telah member nasehat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. MA. Achlami, Hs, MA sebagai Pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan pengarahan serta motivasi yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I sebagai Pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan pengarahan serta motivasi yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, UPTD Perpustakaan Kota Lampung, dan UPTD Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literature yang dibutuhkan.
7. Bapak Mulyadi dan ibu Ermali selaku kepala Desa di Sukadana Udik dan Sukadana Ilir yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian tersebut.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT, Amin

Bandar Lampung, September 2017

Penulis

**DEWI KURNIAWATI**

NPM : 1341020006



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian.....	14
H. Metode Analisa Data .....	22
<b>BAB II. KONFLIK DAN UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL</b>	
A. Konflik Sosial.....	24
1. Arena konflik sosial.....	25
2. Sumber konflik .....	25
3. Dampak konflik .....	27
4. Penyelesaian Konflik .....	29
B. Integrasi Sosial.....	33
1. Pengertian integrasi sosial.....	33
2. Syarat-syarat terbentuknya integrasi sosial .....	34
3. Factor pendorong dan penghambat integrasi sosial .....	35
4. Proses integrasi sosial .....	40

C. Upaya pengembangan integrasi sosial .....	42
1. Dakwah Islam sebagai upaya pengembangan integrasi sosial .....	42
2. Lembaga Kemasyarakatan .....	48
3. Kearifan lokal .....	49

### **BAB III. GAMBARAN UMUM KONFLIK DI DESA SUKADANA UDIK DAN SUKADANA ILIR SERTA UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI**

A. Gambaran Umum Desa Sukadana Udik dan Desa Sukadana Ilir .....	51
1. Gambaran Umum Desa Sukadana Udik.....	51
2. Gambaran Umum Desa Sukadana Ilir .....	57
B. Gambaran Umum Konflik.....	62
C. Upaya Pengembangan Integrasi Sosial Pada Masyarakat Desa Sukadana Udik dan Desa Sukadana Ilir .....	72

### **BAB IV. PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL PASCA PENYELESAIAN KONFLIK**

A. Akar permasalahan konflik di Desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir.....	83
B. Pengembangan Integrasi Sosial.....	86

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92
C. Penutup.....	93

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah penduduk desa Sukadana Udik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Jumlah penduduk desa Sukadana Udik berdasarkan tingkatan pendidikan

Tabel 3. Jumlah penduduk desa Sukadana Udik berdasarkan suku

Tabel 4. Jumlah penduduk desa Sukadana Udik berdasarkan mata pencaharian

Tabel 5. Jumlah penduduk desa Sukadana Udik berdasarkan penghasilan

Tabel 6. Jumlah penduduk desa Sukadana Udik berdasarkan agama

Tabel 7. Jumlah penduduk desa Sukadana Ilir berdasarkan jenis kelamin

Tabel 8. Jumlah penduduk desa Sukadana Ilir berdasarkan tingkatan pendidikan

Tabel 9. Jumlah penduduk desa Sukadana Ilir berdasarkan suku

Tabel 10. Jumlah penduduk desa Sukadana Ilir berdasarkan mata pencaharian

Tabel 11. Jumlah penduduk desa Sukadana Ilir berdasarkan penghasilan

Tabel 12. Jumlah penduduk desa Sukadana Ilir berdasarkan agama

Tabel 13. Jumlah tindak kriminalitas di desa Sukadana Udik

Tabel 14. Jumlah tindak kriminalitas di desa Sukadana Ilir



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **KONFLIK DAN UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA SUKADANA UDIK DAN SUKADANA ILIR KECAMATAN BUNGA MAYANGLAMPUNG UTARA**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang dirumuskan dalam judul skripsi, maka penulis perlu memberikan penegasan beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: **“KONFLIK DAN UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sukadana Udik Dan Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)”**.

Secara sosiologis, konflik sosial diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tak berdaya.<sup>1</sup> Soerjono Soekanto sebagaimana dikutip dari Muhammad Yusuf, mendefinisikan konflik juga sebagai suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan / atau kekerasan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusuf, *Konflik Dan Pergerakan Sosial Isu-Isu Kontemporer Perlawanan Masyarakat Adat, Konflik Tanah, Dan Konflik Kekuasaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 15.

<sup>2</sup> *Ibid*

Konflik sosial yang penulis maksud yaitu persengketaan dan bentrokan antar-individu atau kelompok yang diakibatkan oleh berbagai perbedaan. Baik itu perbedaan kepentingan, suku, nilai maupun perbedaan pendapat.

Upaya Pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, bidang-bidang pengembangan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya.<sup>3</sup>

Secara umum yang dimaksud dengan pengembangan yaitu upaya untuk memperluas dan meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada dalam suatu masyarakat ke suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih dari keadaan yang sebelumnya, jadi pada dasarnya pengembangan tidak dimulai dari hal yang belum ada tetapi dari sesuatu yang memang sudah ada kemudian ditingkatkan atau diperluas, atau diperbesar atau dibuat lebih baik.<sup>4</sup>

Upaya pengembangan yang penulis maksud yaitu suatu tindakan untuk menyatukan unsur-unsur yang berbeda sehingga dapat terjadi suatu keserasian didalam hubungan bermasyarakat antara pihak yang berselisih.

Menurut Soerjono Soekanto sebagaimana dikutip oleh Kun Maryati dan Juju Suryawati bahwa integrasi sosial ialah sebuah proses sosial individu atau kelompok

---

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2010), hlm. 39

<sup>4</sup> Ayub M. Padangaran, *Manajemen Priyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalul Press, 2011), hlm. 29-30

untuk berusaha memenuhi tujuan melawan lawan yang disertai dengan suatu ancaman dan / atau kekerasan. Sementara menurut Baton, integrasi sosial ialah suatu Integrasi sebagai pola hubungan yang mengakui adanya suatu perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan suatu fungsi penting pada perbedaan dalam sebuah ras.<sup>5</sup>

Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Integrasi sosial adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan.<sup>6</sup>

Pengembangan Integrasi sosial yang penulis maksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun lembaga untuk menyatukan dan meningkatkan kesatuan unsur-unsur yang berbeda setelah terjadinya persengketaan dan bentrokan antara kedua belah pihak, yaitu masyarakat desa Sukadana Udik dan masyarakat desa Sukadana Ilir di kecamatan Bunga Mayang kabupaten Lampung Utara.

Masyarakat adalah kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 135.

<sup>6</sup> Maurice Duvurger, *Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 308.

<sup>7</sup> Hendropuspito OC, *Sosiologi Sistematis* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 73



John Lewis Gillin dalam Muchsin Efendi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.<sup>8</sup> Sedangkan R. Liton mengatakan bahwa yang dimaksud masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasi dirinya, berpikir tentang dirinya, dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Masyarakat dapat memiliki arti luas dan arti sempit. Arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa, dan sebagainya. Dalam arti sempit masyarakat adalah hubungan sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu (teritorial, bangsa, golongan, dan lain-lain).<sup>9</sup>

Terkait masalah konflik dan upaya pengembangan integrasi pada masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir di kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara, artinya kajian khusus yang dibahas lebih mendalam yaitu proses atau upaya pengembangan Integrasi pada masyarakat kedua desa tersebut. Sehingga dari penjelasan beberapa istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah persengketaan atau bentrokan serta kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun lembaga untuk menyatukan dan meningkatkan kesatuan unsur-unsur yang berbeda

---

<sup>8</sup> Faizah, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 74.

<sup>9</sup> *Ibid.*

setelah terjadinya persengketaan dan bentrokan antara masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir agar tercipta hubungan yang damai dan selaras.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Judul dalam penelitian ini terbentuk karena adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk melakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik dan menjadi alasan penulis dalam memilih judul proposal ini ialah sebagai berikut:

1. Konflik sosial merupakan hambatan dalam upaya pengembangan masyarakat. Sehingga konflik perlu diselesaikan dan dilakukan integrasi sesudahnya. Sehingga upaya pengembangan masyarakat dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.
2. Desa Sukadana Udik dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik dengan masalah yang ada di desa Sukadana Udik terkait dengan konflik dan upaya pengembangan integrasinya. Sedangkan desa Sukadana Ilir dipilih sebagai lokasi penelitian karena didukung oleh tersedianya data primer dan ditunjang dengan data sekunder berupa literatur-literatur dan lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti.
3. Judul tersebut sesuai dengan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat majemuk yang sangat kompleks, ditandai dengan perbedaan suku bangsa, agama, adat dan kedaerahan. Indonesia sebagai negara yang multi-etnik, memiliki sejarah konflik sosial yang sangat panjang terkait konflik kelompok agama dan etnis. Beberapa konflik etnik yang terjadi di Indonesia dari tahun 1999-2012 yang melibatkan masyarakat lokal dan pendatang, diantaranya sebagai berikut: Konflik Ambon tahun 1999-2002, konflik ini bernuansa etnis religius antara Etnik Ambon yang beragama Kristen dan pendatang (Buton, Bugis, Makasar, dan Jawa) yang beragama Islam.<sup>10</sup> Konflik antar suku yang terjadi di Kabupaten Lampung Tengah, Kalirejo melibatkan suku Jawa dan suku Lampung, konflik yang terjadi di Lampung Selatan yang berlatar belakang kurang harmonisnya hubungan antar warga pendatang etnis Bali dan penduduk asli. Dan masih banyak lagi konflik yang ada di Indonesia

Konflik sosial merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan masyarakat. Bahkan konflik selalu hadir dalam setiap hubungan masyarakat. Konflik menurut definisi Coser adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kuasa dan sumber-sumber kekayaan yang persediaannya tidak mencukupi dimana pihak-pihak yang berselisih tidak hanya

---

<sup>10</sup> Novi Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 158

berselisih untuk memperoleh barang yang diinginkan melainkan juga memojokkan atau menghancurkan lawan mereka.<sup>11</sup>

Masyarakat yang terdiri dari individu dan kelompok akan selalu berinteraksi. Baik interaksi dalam bentuk kerjasama maupun interaksi dalam bentuk perbedaan. Perbedaan ini merupakan situasi ketidaksepahaman antara dua individu atau lebih terhadap suatu masalah yang mereka hadapi. Perbedaan pada individu merupakan potensi manusia yang dapat menjadi potensi positif maupun negatif. Upaya menumbuhkan atau mengembangkan potensi positif dan meminimalkan potensi negatif adalah upaya penanganan konflik.<sup>12</sup>

Sebagai peristiwa sosial maupun individual, konflik bisa muncul dalam beberapa skala, seperti konflik antarorang (*interpersonal conflict*), konflik antarnegara (*interstate conflict*), dan konflik antarkelompok (*intergroup conflict*). Setiap skala memiliki latar belakang dan arah perkembangannya masing-masing. Masyarakat dunia pada dasarnya memiliki sejarah konflik dalam skala perorangan sampai antar Negara.<sup>13</sup>

Karl Marx dalam Anak Agung Banyu Perwita mengatakan bahwa bentuk-bentuk konflik yang terstruktur antara berbagai individu dan kelompok muncul terutama melalui terbentuknya hubungan-hubungan pribadi dalam produksi. Sehingga pada titik tertentu evolusi kehidupan sosial manusia hubungan pribadi dalam produksi mulai menggantikan pemilihan komunal atas kekuatan-kekuatan produksi dengan

---

<sup>11</sup> Malik Mtt, *Pura dan Masjid, Konflik Dan Integrasi Pada Suku Tengger*, ( Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 53.

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Struktur Dan Proses Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hlm.10.

<sup>13</sup> Mansur Hidayat, *Managemen dan Resolusi Konflik*, (Bandar Lampung: fakultas dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2013), hlm. 2.

demikian pokok pikiran teori konflik Marx yaitu kehidupan sosial pada dasarnya merupakan arena konflik atau pertentangan diantara dan didalam kelompok yang bertentangan kemudian sumber-sumber daya ekonomi dan kekuasaan-kekuasaan politik merupakan hal terpenting sehingga berbagai kelompok berusaha untuk merebutnya.<sup>14</sup>

Penelitian sebelumnya yang membahas terkait konflik yaitu Skripsi karya Imroaturrosidah, jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul *Konflik Sosial Dalam Masyarakat Desa (Studi Kasus di Dukuh Pulutan Desa Pulutan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)* penelitiannya membahas mengenai konflik yang terjadi di Dukuh Pulutan yang berlatar belakang ekonomi, yaitu adanya perbedaan yang jauh dalam segi ekonomi antar kelompok etnis di Dukuh Pulutan sehingga mengakibatkan merenggangnya kohesivitas hubungan masyarakat, perbedaan kepentingan dan pendapat.

Jurnal yang membahas mengenai Konflik yaitu Jurnal penelitian Karya Indra Lesang, S.I.Kom., M.I.P. dengan judul *Konflik Agraria di Kabupaten Pulau Morotai yang Tak Kunjung Usai*, hasil penelitiannya membahas tentang Konflik yang terjadi di Pulau Morotai hingga muncul kepermukaan diakibatkan karena terjadi benturan kepentingan dari pihak-pihak yang merasa diperlakukan secara tidak adil. Ketidakadilan ini menyangkut distribusi sumber-sumber kuasa atau kekuasaan yang tidak merata. Konflik yang terjadi disini merupakan konflik Agraria dimana masing-masing kelompok memperjuangkan kepentingan atas objek yang sama yaitu tanah.

---

<sup>14</sup> Anak Agung Banyu Perwira, *Kajian Konflik Dan Perdamaian*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)



Penelitian selanjutnya yang masih berbicara hal yang sama mengenai konflik yaitu penelitian karya Muhammad Yusuf, S.Sos. Karyanya berjudul *Perlawanan Orang Rimba Terhadap Kebijakan Pengelolaan Taman Nasional Bukit Dua Belas*, dalam karyanya tersebut menjelaskan tentang Dinamika Konflik dan Perlawanan Orang Rimba. Resistensi yang dilakukan orang rimba secara berkelanjutan dalam bentuk melakukan pemukaan lahan secara terus menerus, menjual serpehan, menjual lahan yang terletak dalam kawasan, melakukan demo debat terbuka dengan petugas TNBD faktor yang menyebabkan perlawanan tersebut salah satunya adalah kekecewaan terhadap kebijakan pengelolaan taman nasional yang ditetapkan dengan tidak melibatkan Orang Rimba.

Penelitian-penelitian diatas merupakan penelitian mengenai konflik yang berlatar belakang ekonomi. Sama halnya dengan penelitian yang akan penuliis bahas tentang Konflik dan Upaya Pengembangan Integrasi Sosial (Studi Kasus pada msyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir Kec. Bunga Mayang Lampung Utara). Konflik yang terjadi di Desa Sukadana Udik dan Desa Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara merupakan konflik berlatarbelakang ekonomi. Sebelum terjadi peristiwa konflik yang memuncak pada tanggal 02 Februari 2016, konflik antar kedua desa ini sudah ada, desa Sukadana Ilir adalah desa yang mayoritas masyarakatnya bersuku Jawa, sedangkan desa Sukadaa Ilir mayoritas masyarakatnya suku Lampung, desa Sukadana Ilir merupakan desa

transmigrasi dari pulau jawa dan desa Sukadana Udik adalah desa dengan masyarakat penduduk asli suku Lampung.

Dilihat dari kehidupan sosial mereka desa Sukadana Ilir memiliki keadaan sosial ekonomi yang baik sehingga terjadi kecemburuan sosial desa Sukadana Udik terhadap Sukadana Ilir, etos kerja yang tinggi yang dimiliki oleh masyarakat desa Sukadana Ilir mampu memberikan semangat kerja yang tinggi sehingga mereka berupaya dan mampu memiliki lahan sendiri dan lahan yang mereka miliki cukup luas yang mampu menopang kehidupan ekonomi mereka, berpegang teguh pada nilai adat Alon-Alon Asal Kelakon masyarakat desa Sukadana Ilir memulai kehidupan mereka dari pendatang yang mereka hanya bekerja sebagai seorang buruh tani, buruh pabrik tebu tetapi karena memegang nilai Alon-Alon Asal Kelakon mereka mampu memiliki lahan sendiri, karena keadaan ekonomi mereka lebih baik daripada desa Sukadana Udik terjadi kecemburuan sosial, hal ini mulai dirasakan ketika banyak terjadi gangguan keamanan dikedua desa ini terutama kejadian seperti pencurian, pengklaiman tanah di desa Sukadana Ilir .

Menurut penjelasan Bapak Udin, Sudah lama kondisi seperti ini kami alami dan pelakunya pun tidak jauh dari kami masih disekeliling atau diluar desa kami.<sup>15</sup> Akibatnya banyak terjadi pembegalan maupun pencurian. Dari kondisi keamanan yang rendah banyak terjadi kriminalitas dikedua desa tersebut. Desa Sukadana Ilir yang mayoritas penduduknya bersuku jawa menganggap bahwasannya yang

---

<sup>15</sup> Bapak Udin, warga Desa Sukadana Udik, *Wawancara*, 1 februari 2017

melakukan tindak kriminalitas seperti ini dari desa Sukadana Udik yang mayoritas bersuku Lampung, menurut penjelasan bapak Anwar kepala Dusun III, memang keamanan disini rendah banyak tindakan kejahatan yang terjadi didaerah kami, menurutnya yang melakukan tindakan tersebut kebanyakan orang yang bersuku Lampung sehingga orang ingin berkunjung ketempat kami pun harus berfikir berkali-kali, ujarnya.<sup>16</sup> Begitupun sebaliknya, sehingga hubungan kedua Desa tersebut tidaklah harmonis, kemudian timbulnya rasa saling curiga seperti penjelasan dari bapak Anwar.

Konflik-konflik yang terjadi disini berupa kejahatan-kejahatan yang berhubungan dengan kepentingan ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Udin warga masyarakat desa Sukadana Ilir bahwasanya warga desa Sukadana Ilir sering merasakan kehilangan ternaknya bukan hanya tiga atau empat orang saja sehingga, warga resah dan menurut mereka pelaku yang melakukan pencurian tersebut adalah warga dari desa Sukadana Udik karena pernah tertangkap sebelumnya oknum yang melakukan hal tersebut adalah warga dari desa Sukadana Udik.<sup>17</sup> Misalkan pencurian, perebutan batas lahan, pembegalan penipuan dan sebagainya, menurut data prasurevei konflik disana paling banyak diakibatkan karena tindak kriminalitas sebagaimana dapat kita lihat jumlah kriminalitas dalam setahun terakhir pada sebanyak 172 kasus pencurian, 90 kasus pembegalan, dan 22 kasus pembegalan di desa Sukadana Ilir.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Bapak Anwar, Kepala Dusun III Sukadana Ilir, *Wawancara*, 28 Januari 2017

<sup>17</sup> Bapak Udin, warga masyarakat desa Sukadana Udik, *Wawancara*, 1 Februari 2017

<sup>18</sup> Ibu Ermali, kepala desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, 29 Januari 2017

sedangkan kasus kriminalitas yang terjadi didesa Sukadana Udik dalam seahun terakhir 198 kasus pembegalan, 115 kasus pencurian dan 55 kasus perkelahian.<sup>19</sup>

Konflik didaerah ini kemudian muncul kepermukaan setelah terbunuhnya seorang anak bernama M Jaya Pratama. Anak ini merupakan salah seorang warga dari desa Sukadana Udik yang dibunuh oleh sekelompok orang dari berbagai macam daerah atas ide salah seorang dari warga desa Sukadana Ilir, kejadian ini mengakibatkan rusaknya infrastuktur, bangunan rumah yang terbakar, hewan ternak yang dijarah serta meninggalkan trauma yang mendalam bagi korban.

Berbagai kerjasama sosial dan kegiatan dilakukan untuk meningkatkan persaudaraan. Tentu upaya pemulihan dan rekonsiliasi ini bukan perkara yang mudah, tetapi membutuhkan perjuangan, komitmen dan kesadaran bersama sehingga konflik benar-benar dapat diakhiri, integrasi bisa saja hidup bersebelahan dengan konflik, bahkan melalui konflik keseimbangan hubungan dapat ditata dan diciptakan kembali. Konsep yang ditawarkan tersebut mengisyaratkan bahwa integrasi tercipta melalui proses yang panjang pasca konflik yaitu melalui, interaksi dan komunikasi yang intensif. Kelompok-kelompok sosial yang berintegrasi membangun sosial *networks* dalam suatu unit sosial yang relatif kohesif.

Penelitian ini akan berfokus pada upaya integrasi sosial yang dilakukan terhadap kedua masyarakat yang merasakan konflik dan yang terlibat konflik. Namun, ketika hendak berbicara integrasi dan rekonsiliasi pasca konflik, maka tidak

---

<sup>19</sup> Bapak Mulyadi, kepala desa Sukadana Udik, *Wawancara*, 1 Februari 2017

bisa melepaskan diri untuk tidak membahas konflik itu sendiri. Dalam hal ini integrasi selalu terkait dengan penyebab konflik karena latar belakang terjadinya konflik akan berpengaruh terhadap bentuk atau model perdamaian yang hendak dibangun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif konflik pada masyarakat desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir?
2. Bagaimana upaya pengembangan integrasi sosial yang dilakukan terhadap dua desa tersebut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah identifikasi masalah dan batasan masalah selesai dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif konflik masyarakat Desa Sukadana Udik dan Desa Sukadana Ilir.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan integrasi sosial yang dilakukan terhadap dua desa tersebut.



## **F. Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengembangan masyarakat melalui kajian integrasi sosial setelah penyelesaian konflik.
2. Memberikan pemahaman bagi masyarakat. khususnya masyarakat yang berkonflik bahwa konflik yang berujung kekerasan akan berdampak negatif dan harus kita hindari.

## **G. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan tehnik analisisnya.<sup>20</sup> Proses pencarian data yang diperlukan dalam penelitian (skripsi) ini, penulis menggunakan tehnik penelitian sebagai berikut

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau “*field research*”. Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah

---

<sup>20</sup> Cholid Naburko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara,2010), hlm.01.

praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup> Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada masyarakat desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir.

### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.<sup>22</sup> Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan integrasi sosial setelah penyelesaian konflik. Sementara menurut Irawan Soehartono penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Koentjoroningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala-gejala atau kelompok tertentu untuk melakukan hubungan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada dimasyarakat.<sup>24</sup>

Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian deskriptif diajukan untuk:

---

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 32.

<sup>22</sup> Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), hlm. 63.

<sup>23</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998), hlm.8.

<sup>24</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet 1, hlm.35.

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- 3) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>25</sup>

Penelitian ini akan menggambarkan dan mengungkap data-data dan juga menganalisis data untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tindakan, aksi maupun kegiatan-kegiatan dalam proses Integrasi Sosial yang terjadi antara masyarakat desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan dan memerlukannya.<sup>26</sup> Dalam hal ini penulis menjadikan warga masyarakat yang terlibat

---

<sup>25</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), hlm. 34.

<sup>26</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 81.

konflik secara langsung dan pihak-pihak yang terkait baik lembaga, tokoh adat maupun tokoh agama sebagai data primer.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia.<sup>27</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literature, karya-karya dan dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian.

Kedua data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologi yang dibatasi oleh kriteria tertentu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Syarifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm.121.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup>

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: warga masyarakat desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir kecamatan Bunga Mayang, Lampung Utara yang terlibat langsung dalam peristiwa konflik yang terjadi pada tanggal 2 februari 2016.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Ferguson mendefinisikan sampel sebagai beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.<sup>30</sup>

Untuk lebih jelasnya, teknik yang penulis gunakan dalam menentukan sampel adalah jenis *Purposive sampling* yaitu pemilihan-pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>31</sup>

Ciri-ciri populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Warga masyarakat yang terlibat konflik
  1. Warga masyarakat dari desa Sukadana Udik 4 orang
  2. Warga masyarakat dari desa Sukadana Ilir 7 orang

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 57.

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 124.

<sup>31</sup>*Ibid*, Hlm. 91.



b. Tokoh masyarakat

1. Tokoh Pemerintahan desa yang mengetahui peristiwa secara mendalam Sukadana Udik dan Sukadana Ilir 8 orang
2. Tokoh agama desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir yang ikut melakukan proses mediasi dan pengembangan integrasi 4 orang
3. Tokoh adat desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir 4 orang

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka ditetapkan sampel sebanyak 27 orang

**c. Metode Pengumpulan Data**

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

**a. Wawancara (interview)**

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam hal ini penulis menggunakan interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.<sup>32</sup> Teknik ini memberikan peluang yang wajar kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>33</sup>

Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden.

Dalam wawancara ini, peneliti akan menggali informasi mengenai siapa saja yang ikut berperan dalam integrasi sosial di tempat penelitian, apa saja langkah mereka dalam melakukan integrasi sosial tersebut, serta bagaimana keadaan masyarakat setelah dan sebelum dilakukan integrasi sosial. Adapun yang akan dijadikan narasumber yaitu aparat pemerintah kedua desa tersebut, pihak yang membantu proses integrasi sosial dan beberapa warga masyarakat di kedua desa tersebut.

#### **b. Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara secara sistematis.<sup>34</sup> Pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan

---

<sup>33</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.85 .

<sup>34</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 45.

pada responden yang tidak terlalu besar. Dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya.

Dalam hal ini penulis akan mengamati masyarakat dari dua desa ini untuk mengetahui keadaan mereka pasca konflik, baik keadaan psikologis maupun hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat tersebut. Penulis menggunakan cara observasi partisipan yaitu penulis berada ditengah-tengah masyarakat dan bertemu langsung dengan orang-orang yang terlibat konflik.

### **c. Dokumentasi**

Sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita mempersatukan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Dokumen yang akan peneliti gunakan disini adalah dokumen desa setempat, dan dokumen lain yang mendukung. Yang akan penulis gali dalam dokumen tersebut adalah fakta mengenai konflik (baik penyebab maupun akibat dalam jangka pendek ), data penduduk serta data jumlah korban dari konflik tersebut.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

## H. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>36</sup>

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan

---

<sup>36</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hlm.15.

proporsi. Kemudian akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam fikiran penganalisis selama ia menulis.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. teknik analisa kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), hlm. 98.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 132.



## **BAB II**

### **KONFLIK DAN UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL**

#### **A. Konflik Sosial**

Konflik merupakan pertentangan paham, pertikaian, persengketaan, perselisihan.<sup>1</sup> Kata konflik berasal dari bahasa latin “*Configre*” yang artinya saling memukul. Dengan demikian, secara sederhana, konflik merujuk pada dua hal atau lebih yang berseberangan. Sebagai contoh, si A berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang wajar. Sebaliknya, si B berpandangan bahwa untuk mendapatkan nilai yang baik, menyontek adalah hal yang tidak benar dan tidak wajar. Dengan demikian A dan B dikatakan berkonflik karena mereka berdua memiliki pandangan yang berbeda tentang cara memperoleh nilai yang baik.

Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Konflik termasuk bentuk interaksi sosial yang bersifat disasosiatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Serbajaya), hlm. 251.

<sup>2</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 117.

## 1. Arena Konflik Sosial

Secara mendasar Rauf dalam Muhammad Yusuf mengemukakan bahwa konflik terbagi menjadi empat jenis, yaitu konflik sosial, konflik politik, konflik ekonomi dan konflik budaya.<sup>3</sup>

1. konflik sosial adalah pertentangan atau perselisihan karena perbedaan kepentingan, dan juga karena perbedaan strata sosial dimasyarakat. Simbol-simbol kemewahan pada kelas sosial atas merupakan pertentangan tersendiri bagi masyarakat kelas bawah. Secara tidak disadari simbol kemewahan tersebut telah ikut mendorong terjadinya konflik dimasyarakat.
2. Konflik politik, mengatakan bahwa ada kelompok kecil masyarakat (minoritas) yang sedang memerintah dan kelompok yang sedang tidak memerintah, dimana kelompok elite yang sedang memerintah terdiri dari orang yang sedang menduduki jabatan politik tetapi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi secara langsung dalam pembuatan kebijakan.
3. Konflik ekonomi merupakan konflik yang terjadi karena perebutan penguasaan sumber-sumber daya ekonomi dikarenakan ketimpangan structural yang diciptakan system politik dari pemerintahan yang sedang berkuasa. Ketimpangan ekonomi sering terjadi karena manakala kelompok minoritas justru menguasai sebagian besar sumberdaya ekonomi nasional dalam bentuk sebuah Negara
4. Konflik budaya adalah konflik yang berhubungan dengan perbedaan pendidikan, nilai dan norma yang dianut oleh kelompok masyarakat dalam sebuah komunitas atau dalam sebuah Negara.

## 2. Sumber konflik

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, konflik adalah bagian dari sebuah proses interaksi sosial manusia untuk mencapai tujuan atau harapan. Sebagai proses sosial, konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu yang terlibat dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi perbedaan fisik, kepentingan, kebutuhan, pengetahuan, adat istiadat, dan keyakinan. Dengan ciri-ciri individual yang terdapat dalam interaksi sosial, konflik menjadi bagian yang akan

---

<sup>3</sup> Kun Maryati dan Juju suryawati, *Op.Cit*, hlm. 128

selalu ada (inherent) dalam dinamika sosial suatu masyarakat, baik antar anggotanya maupun antar kelompok masyarakat.

Pada prinsipnya, suatu konflik dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang terhalang upayanya dalam mencapai tujuan, hal itu dapat disebabkan perbedaan pandangan terhadap tujuan itu sendiri. Norma-norma sosial (yang ingin diubah), maupun tindakan dalam masyarakat. Apabila sanksi terhadap perbedaan tersebut tidak tegas, dengan sendirinya langkah pertama menuju konflik bisa terjadi. Situasi tersebut disebut disorganisasi. Disorganisasi terjadi apabila seseorang atau sekelompok dan pelaksanaannya terlalu besar.

Soerjono Soekanto dalam Kun Maryati mengemukakan empat faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat, yakni perbedaan antar-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial.<sup>4</sup>

a. Perbedaan antar-individu

Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan antar-individu dimaksudkan untuk saling mengisi kekurangan masing-masing orang yang terlibat di dalam suatu proses sosial.

b. Perbedaan latar belakang kebudayaan

Orang dibesarkan dalam lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam lingkup yang lebih luas, masing-masing kelompok kebudayaan memiliki nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berbeda-beda ukurannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mendatangkan konflik sosial, sebab kriteria tentang baik-buruk, sopan-tidak sopan, pantas-tidak pantas atau bahkan berguna atau tidak bergunanya sesuatu, baik itu benda fisik maupun nonfisik, berbeda-beda menurut pola pemikiran masing-masing yang didasarkan pada latar belakang kebudayaan masing-masing.

---

<sup>4</sup> Kun maryati dan Juju Suryawati *Opcit*, hlm. 122.

c. Perbedaan kepentingan

Manusia memiliki perasaan, pendirian, maupun latar belakang kebudayaan berbeda-beda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda. Konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Begitu pula dapat terjadi antara kelompok dengan kelompok atau antara kelompok dengan individu.

d. Perubahan-perubahan nilai yang cepat

Perubahan nilai terjadi di setiap masyarakat. Artinya nilai-nilai sosial, baik nilai kebenaran, kesopanan, maupun nilai material dari suatu benda mengalami perubahan. Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, akan menyebabkan konflik sosial. Suatu konflik mempunyai kecenderungan atau kemungkinan untuk mengadakan penyesuaian kembali norma-norma dan hubungan-hubungan sosial dalam kelompok bersangkutan dengan kebutuhan individu maupun bagian-bagian kelompok tersebut.

## **B. Dampak Konflik**

Meskipun konflik sosial merupakan proses disosiatif yang mengarah pada terjadinya kekerasan, konflik juga merupakan suatu proses sosial yang mempunyai segi positif bagi masyarakat. Konflik dikatakan positif jika tidak bertentangan dengan pola-pola hubungan sosial didalam struktur sosial. Hal itu disebabkan oleh adanya kecenderungan individu untuk menyesuaikan kembali norma-norma dan hubungan-hubungan sosial dalam kelompok. Umumnya, individu mengadakan penyesuaian karena ia memiliki kepentingan terhadap kelompok.

Menurut Lewis A. Coser, konflik merupakan peristiwa normal yang dapat memperkuat struktur hubungan-hubungan sosial. Tidak adanya konflik dalam sebuah masyarakat tidak dapat dianggap sebagai petunjuk kekuatan dan stabilitas hubungan

sosial masyarakatnya. Konflik yang diungkapkan dapat merupakan tanda hubungan sosial yang hidup dan dinamis. Sebenarnya, masyarakat yang memperbolehkan terjadinya konflik adalah masyarakat yang cenderung terhindar dari kemungkinan ledakan konflik dan kehancuran struktur sosial.<sup>5</sup>

Sebagai sebuah realitas sosial, konflik tentu memiliki nilai positif dan nilai negative bagi pelaku sosial. Segi positif suatu konflik adalah sebagai berikut:

- a. Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas ditelaah.
- b. Konflik memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma, nilai-nilai serta hubungan sosial dalam kelompok bersangkutan dengan kebutuhan individu atau kelompok
- c. Konflik meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain. William F. Ogburn dan Mayer Nimkoff mengatakan bahwa semakin besar permusuhan terhadap kelompok luar semakin besar pula integrasi atau solidaritas internal. Anggota-anggota kelompok akan bersatu untuk menghadapi musuh bersama mereka.
- d. Konflik merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antar individu dan kelompok.

---

<sup>5</sup> Kun Maryatidan Juju Suryawati, *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 125.

- e. Konflik dapat membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru
- f. Konflik dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan yang ada didalam masyarakat.
- g. Konflik memunculkan sebuah kompromi baru apabila pihak yang berkonflik berada didalam kekuatan yang seimbang.

Adapaun dampak negative dari konflik yaitu:

- a. Keretakan hubungan antar individu dan persatuan kelompok.
- b. Kerusakan harta benda dan jatuhnya korban manusia
- c. Berubahnya sikap kepribadian para individu, baik yang mengarah kepada benci, curiga, atau menjadikan perkelahian sebagai solusi atas sebuah permasalahan dalam kelompok remaja dan anak-anak
- d. Munculnya dominasi kelompok pemenang atas kelompok yang kalah.

### **C. Penyelesaian Konflik**

#### **1. Fasilitasi Sebagai Penyelesaian Konflik**

Fasilitasi merupakan suatu kegiatan yang menjelaskan pemahaman, tindakan, keputusan, yang dilakukan seseorang dengan atau bersama orang lain untuk mempermudah tugas. Fasilitasi berasal dari kata latin “*facilis*” yang berarti “mempermudah” terdapat beberapa definisi yang tercantum didalam kamus diantaranya “membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, mengurangi pekerjaan, membantu”. Sehingga bila diadopsi dalam proses pengelolaan



dan penyelesaian konflik, fasilitasi mengandung pengertian membantu dan menguatkan para pihak yang terlibat didalam konflik agar dapat memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik yang sedang dialami dengan bertumpu pada kemampuan dan usaha mereka sendiri sesuai potensi dan sumberdaya yang dimilikinya. Pengertian ini yang dirasakan penulis sebagai pemaknaan yang tepat untuk menggambarkan fasilitasi dalam penyelesaian konflik.

Pola pendukungan dan bantuan dalam konteks penyelesaian konflik dikenal dengan istilah “pendampingan” secara harfiah pengertian ini merujuk pada upaya pemberian kemudahan, kepada siapa saja untuk memudahkan atau memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam konteks penyelesaian konflik yang melanda masyarakat, fasilitasi dilakukan oleh tenaga khusus yang bertugas dengan beberapa cara. *Pertama* membina kelompok masyarakat yang terkena konflik sehingga menjadi suatu kebersamaan tujuan dan kegiatan yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan. *Kedua* sebagai pemandu atau fasilitator, penghubung dan penggerak dalam pembentukan kelompok dan pembimbing pengembangan kegiatan kelompok<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Mansur Hidayat, *op.cit*, hlm. 113.

## 2. Mediasi

Mediasi adalah upaya penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga.

Pihak ketiga ini sebaiknya bersifat:

- a. Netral. Artinya pihak ketiga ini tidak boleh condong terhadap salah satu kubu saja.
- b. Tidak memiliki kewenangan mengambil keputusan.
- c. Membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian (solusi) yang diterima oleh kedua belah pihak.

Mediasi disebut *emergent mediation* apabila mediatornya merupakan anggota dari system sosial pihak-pihak yang bertikai, memiliki hubungan lama dengan pihak-pihak yang bertikai, berkepentingan dengan hasil perundingan atau ingin memberikan kesan yang baik misalnya sebagai teman yang solider. Pihak ketiga berperan sebagai pendamping dan penasihat. Sebagai salah satu mekanisme menyelesaikan sengketa, mediasi banyak digunakan dimasyarakat dan diterapkan dalam berbagai pihak.

Peran pihak ketiga sangat tepat dilaksanakan pada sebuah konflik yang berlangsung lama terutama apabila terjadi kebuntuan dalam mencapai penyelesaian konflik. Dalam usaha untuk mengembangkan perdamaian yang lestari, atau adanya rekonsiliasi, maka metode yang dipakai oleh pihak ketiga sebaiknya adalah mediasi dan bukan arbitrase. Mediasi bertujuan untuk membawa konflik pada suatu

kesepakatan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak dan konsisten dengan kesepakatan tersebut.

Untuk mencapai tujuannya, mediasi harus membuat penerimaan menjadi mungkin. Namun mediator seringkali menemui penolakan awal dari pihak-pihak yang berkonflik, maka usaha diplomasi awal haruslah mempersuasi pihak-pihak dengan nilai dari pelayanan mereka sebelum proses mediasi dimulai. Dengan ringkas, pihak ketiga sebaiknya telah membangun kesan positif dimata masyarakat sebelum menjadi mediator.<sup>7</sup>

### 3. Negosiasi

Negosiasi atau perundingan adalah suatu bentuk pengambilan keputusan dimana dua pihak atau lebih berdiskusi satu sama lain dalam usaha untuk menyelesaikan kepentingan-kepentingan mereka yang berlawanan. Disamping itu negosiasi juga dapat dipahami sebagai proses penetapan keputusan secara bersama bagi pihak-pihak yang terlihat memiliki preferensi yang berbeda. Kalau melihat proses perundingan atau negosiasi atau negosiasi itu, maka negosiasi juga bisa dikatakan sebagai suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati dan diterima oleh dua pihak akan menyetujui apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan dimasa mendatang.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

## **B. Integrasi Sosial**

### **1. Pengertian Integrasi Sosial**

Integrasi berasal dari kata Latin *integrare*, artinya memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Dari kata kerja itu dibentuk kata benda *integritas* artinya keutuhan atau kebulatan. Dari kata yang sama itu dibentuk kata sifat *integer* artinya utuh. Maka istilah integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.<sup>9</sup>

Integrasi adalah penyatuan, penggabungan, atau pemaduan dua objek atau lebih yang berseberangan menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>10</sup> Integrasi sosial dilihat dari sisi sosiologis ialah suatu proses penyesuaian diantara unsur-unsur sosial yang saling berbeda seperti norma, nilai, pranata, sistem religi, peranan sosial, lembaga sosial dan lain-lain.

Pengertian integrasi sosial dilihat dari segi politis ialah suatu proses menyatukan berbagai kelompok sosial, aliran, dan kekuatan-kekuatan lainnya dari semua wilayah negara guna mewujudkan suatu kehidupan berbangsa dan bernegara yang sehat, dinamis, berkeadilan sosial, dan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Integrasi ini seringkali disebut dengan integrasi nasional.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Istilah pembauran tersebut mengandung arti masuk ke dalam, menyesuaikan, menyatu, atau melebur

---

<sup>9</sup> Hendropuspito OC, *Sosiologi Sistematis* (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 375.

<sup>10</sup> Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Serba Jaya), hlm. 187.

sehingga menjadi seperti satu. Dengan demikian, Integrasi merujuk pada masuk, menyesuaikan atau meleburnya dua atau lebih hal yang berbeda sehingga menjadi satu.

## **2. Syarat terbentuknya integrasi sosial**

Integrasi sosial akan terbentuk apabila sebagian besar anggota masyarakat tersebut sepakat mengenai struktur kemasyarakatan yang dibangun termasuk nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-pranata sosial. Menurut William F. Ogburn dan Mayer Nimkoff, Syarat terbentuknya integrasi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Anggota-anggota masyarakat merasa berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan diantara mereka. Hal itu berarti kebutuhan fisik dan sosial mereka dapat terpenuhi oleh sistem sosial. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut menyebabkan setiap anggota masyarakat saling menjaga keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.
- b. Masyarakat berhasil menciptakan kesepakatan (consensus) bersama mengenai norma dan nilai-nilai sosial yang dilestarikan dan dijadikan pedoman dalam hal-hal yang dilarang menurut kebudayaan.
- c. Norma-norma dan nilai-nilai sosial itu berlaku cukup lama, tidak mudah berubah, dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh anggota masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 46.

### **3. Faktor Pendorong dan Penghambat Integrasi Sosial**

#### **a. Faktor Pendorong Integrasi**

##### **1) Pengakuan kebhinekaan**

Apabila homogenitas telah tercapai, dalam arti bahwa setiap anggota masyarakat mengakui, menerima dan memberikan toleransi yang besar terhadap unsur-unsur yang berbeda dengan diri dan kelompoknya, maka kelangsungan hidup kelompok akan terpelihara. Perlu diketahui bahwa integrasi erat hubungannya dengan disorganisasi dan disintegrasi sosial karena menyangkut unsur psikologis yang diwujudkan dalam bentuk ikatan norma sebagai pedoman bersikap dan bagi setiap anggota masyarakat<sup>12</sup>.

##### **2) Adanya kesamaan dalam heterogenitas**

Kesamaan dalam heterogenitas timbul karena factor pengalaman histories atau pengalaman nasib yang sama, persamaan factor geografis, persamaan factor ekologis.

##### **3) Perasaan saling memiliki**

Apabila setiap anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil memenuhi kebutuhannya serta mampu membantu memenuhi kebutuhan orang lain, yakni kebutuhan material dan nonmaterial (kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis),

---

<sup>12</sup> Rio Rianto, faktor pendorong integrasi, tersedia di: <http://www.perpusku.com/2016/05/faktor-faktor-pendukung-terbentuknya-integrasi.html> diakses pada tanggal 20 maret 2017



perasaan saling memiliki akan tumbuh dan berkembang dalam setiap sektor kehidupan.<sup>13</sup>

4) Tercapainya suatu konsensus mengenai nilai-nilai dan norma sosial

Adanya kesesuaian paham tentang aturan dan nilai-nilai norma sosial, berarti terdapat kesepakatan di antara anggota masyarakat tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, bagaimana seharusnya bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mencapai tujuan masyarakat.

5) Norma-norma masyarakat konsisten dan tidak berubah-ubah

Suatu norma yang tetap atau tidak berubah-ubah sifatnya mudah diketahui dan dipahami, sehingga proses internalisasi dapat dilakukan secara optimal. Salah satu norma yang konsisten yaitu norma agama, sebab norma agama bersifat universal, sehingga norma agama pada umumnya diketahui dan dipahami oleh pemeluknya terutama pada masyarakat religious.

6) Pembinaan kesadaran.

Meningkatkan kesadaran tentang arti pentingnya integrasi dan partisipasi, dapat dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya sebagai berikut:

- a) Menanamkan pengertian dan pemahaman tentang saling ketergantungan antar individu atau kelompok sehingga timbul kesadaran dari masing-masing pihak.

---

<sup>13</sup> Khaira Alfatih, Factor Pendorong dan Penghambat Integrasi, tersedia di: <http://khairaalfatih.blogspot.co.id/2015/12/faktor-pendorong-dan-penghambat.html> diakses pada tanggal 20 maret 2017

- b) Mempertahankan dan meningkatkan motivasi setiap kelompok atau golongan untuk membentuk masyarakat yang besar.
  - c) Memberitahukan atau mensosialisasikan prestasi dan prestise yang telah dicapai kepada masyarakat, agar keyakinan untuk bersatu semakin kuat.
  - d) Memperkuat dan memperluas kesadaran dalam berpartisipasi aktif bagi seluruh komponen masyarakat.
- 7) Pelaksanaan asas keadilan sosial dan subsidiaritas.

Asas keadilan dan subsidiaritas sebernarnya merupakan asas etika sosial. Asas ini mempunyai pengaruh sosiologis yang kuat. Persatuan dan kesatuan akan terjalin dengan baik apabila setiap individu atau kelompok merasa di perlakukan secara adil, sehingga terhindar dari prasangka buruk dan cemburu sosial. Prinsip subsidiaritas berlaku pada semua bentuk organisasi. Artinya, segala sesuatu yang dapat dikerjakan oleh organisasi kecil atau rendah hendaknya didelegasikan kepada organisasi tersebut (tidak dikerjakan oleh organisasi besar), sehingga organisasi kecil atau rendah tidak pasif. Organisasi besar yang mendelegasikannya tetap melaksanakan pengawasan sebagaimana mestinya. Contohnya, pengerjaan pembangunan jalan di desa tidak dilaksanakan oleh pemerintahan pusat, tetapi diberikan kepada pemerintahan tingkat kecamatan atau desa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*

#### 8) Pengawasan sosial yang intensif.

Dalam rangka menciptakan dan memelihara keteraturan sosial, seluruh komponen masyarakat harus berperan aktif melaksanakan pengawasan sosial, terutama pengawasan resmi oleh aparat Negara/pemerintah yang dalam prosesnya didasarkan pada peraturan/perundangan yang berlaku. Contohnya, pengawasan sosial di jalan raya oleh Polisi Lalu lintas.

#### 9) Tekanan dari luar.

Solidaritas antar individu dalam suatu kelompok, atau antar kelompok dalam suatu komunitas yang besar akan semakin bertambah besar/ kuat apabila ada pihak lain yang mengancam kestabilan kelompok tersebut. Contohnya, kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia ketika menghadapi agresi militer kaum kolonial pada masa revolusi fisik; perbedaan etnis, ras, agama, berubah menjadi semangat mempertahankan kemerdekaan yang baru beberapa saat mati.

#### 10) Bahasa persatuan.

Bahasa yang dimengerti oleh seluruh komponen masyarakat merupakan sarana yang efektif dalam menggalang kesatuan dan persatuan. Dengan bahasa, segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan bersama dapat disosialisasikan kepada seluruh anggota masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Munir, Integrasi Sosial, tersedia di: <http://artikeltop.xyz/7-faktor-pendorong-integrasi-sosial.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2017

### b. Faktor-Faktor Penghambat Integrasi Sosial

Faktor-faktor yang menghambat tercapainya integrasi dalam masyarakat adalah gejala atau fenomena sosial yang dikategorikan sebagai proses sosial yang disosiatif. Sebagai contoh adalah hal-hal dibawah ini:

- 1) Konflik atau pertentangan akibat tidak tuntasnya penyelesaian suatu masalah.
- 2) Persaingan tidak sehat yang melahirkan kontravensi dan mengarah pada pertentangan atau konflik.
- 3) Prasangka buruk yang dilatar belakangi oleh cemburu sosial.
- 4) Fanatisme yang berlebihan karena perbedaan: ras, etnis, kebudayaan, agama dan kepercayaan, daerah tempat tinggal, mayoritas, dan minoritas.
- 5) Pembedaan perlakuan para pemimpin terhadap warga masyarakat, baik secara individual maupun kelompok.
- 6) Rendahnya sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat.
- 7) Berlangsungnya tindakan anggota masyarakat baik secara individual maupun kelompok yang dinilai mengganggu keteraturan dan keseimbangan hidup bermasyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Khaira alfatih, *Faktor pendorong dan penghambat proses integrasi*” (on-line), tersedia di: <http://khairaalfatih.blogspot.co.id/2015/12/faktor-pendorong-dan-penghambat.html> (2 desember 2016).

#### **4. Proses Integrasi Sosial**

Dalam setiap masyarakat, terdapat komponen-komponen yang saling bersaing sampai terbentuk konflik. Disisi lain juga terdapat komponen masyarakat dalam skala kecil maupun besar membangun suatu kerja sama yang saling mendukung dan menguntungkan. Ini merupakan proses awal dari terjadinya integrasi sosial dalam masyarakat.

Soerjono Soekanto seperti yang dikutip oleh Ikbal menyatakan bahwa dalam proses integrasi sosial berlangsung tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Proses interaksi

Proses interaksi merupakan proses palng awal untuk membangun suatu kerja sama dengan ditandai adanya kecenderungan-kecenderungan positif yang dapat melahirkan aktivitas bersama. Proses interaksi dilandasi adanya saling pengertian dengan saling menjaga hak dan kewajiban antar pihak

b. Proses identifikasi

Proses interaksi dapat berlanjut menjadi proses identifikasi manakala masing-masing pihak dapat menerima dan memahami keberadaan pihak lain seutuhnya. Pada dasarnya, proses identifikasi adalah proses untuk memahami sifat dan keberadaan orang lain. Jika proses ini dapat berlangsung dengan lancer maka akan menghasilkan hubungan kerja sema lebih erat. Sebab, masing-masing pihak dapat mengetahui karakternya dan saling menjaga keutuhan hubungan tersebut.

### c. Kerjasama (Kooperation)

Menurut Charles H Cooley mengatakan bahwa kerjasama timbul apa bila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengaruh dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

### d. Proses Akomodasi

Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tersebut kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu:

- 1) Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi disini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, agar menghasilkan suatu pola yang baru.
- 2) Untuk mencegah meledaknya suatu pertentangan, untuk sementara waktu atau secara temporer.
- 3) Akomodasi kadang-kadang diusahakan untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial yang sebagai akibat dari faktor-faktor sosial, psikologis, dan kebudayaan, hidup terpisah seperti



yang dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang mengenal sistem berkasta.

- 4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya perkawinan campuran atau asimilasi dalam arti yang luas.

e. Proses Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Secara singkat, maka proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama.<sup>17</sup>

### C. Upaya Pengembangan Integrasi Sosial

#### 1. Dakwah islam sebagai upaya Integrasi Sosial

Dalam konteks ini agama yang bersifat integrative menjadi *necessary ingredient of will integrated society*, agama menjadisumberutamaterbentuknyaintegrasimasyarakat yang baik. Agama bahkan dipandang memiliki kemampuan membangun tatanan sosial (sosial order) yang mapan dan kuat. Atas dasar kesamaan dan kesepakatan serta ikatan psiko-religius, kredo, dogma, kultus, symbol, tata nilai, dan norma serta cara-cara spiritual tertentu yang diyakini, para penganut agama cenderung berupaya sebaik

---

<sup>17</sup> Ikbal, *Integrasi Sebagai Solusi*, dalam: [http://www.integrasi-sosial. Wordpress//diakses](http://www.integrasi-sosial.wordpress.com) pada tanggal 5 januari 2017

mungkin untuk mempertahankan serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dalam perspektif ini, sangat jelas bahwa agama memang memiliki fungsi utama yang “necessary” bagi terbentuknya integrasi sosial dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Menurut syekh Ali Mahfud dalam M. Kholili dakwah islam adalah kegiatan memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>19</sup>

Dakwah, disebut juga komunikasi islam karena unsur komunikasi tersebut berlandaskan pada nilai-nilai islam yaitu Qur'an dan Sunnah. Diantara konsep komunikasi islam itu adalah dakwah dan tablig. Salah satu ciri yang membedakan komunikasi Barat dengan dakwah ialah bahwa dakwah memiliki ciri sentral “Ketuhanan” atau tauhid, sehingga dakwah tidak hanya berupa komunikasi humanities, namun juga teologis.<sup>20</sup>

Dakwah memiliki beberapa unsur seperti da'i, media, metode, materi, sasaran, dan tujuan dakwah. Semua unsur ini merupakan konsep yang harus diuji melalui riset-riset yang lebih empirik.<sup>21</sup>

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan yang informatif, yakni agar orang lain mengerti,

---

<sup>18</sup> Muhammad Fauzi, M. Ag, *Agama Dan Realitas Sosial Renungan Dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 79

<sup>19</sup> M. Kholili, *Pokok-Pokok Fikiran Tentang Psikologi*, (Yogya : UD. Rama, 1991), hlm. 66.

<sup>20</sup> M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam, Kritik Terhadap Konsep Komunikasi Islam*, (Bandung: Sahifa, 2008), hlm. 5-6

<sup>21</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1

memahami, dan kegiatan persuasive, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain.<sup>22</sup>

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran islam dari seorang da'i kepada umat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi.

Berkenaan dengan perpecahan kelompok masyarakat (perselisihan), Al-Qur'an menjelaskan:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَاحَتُكُمْ وَأَصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ

*“dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”* (QS. Al-Anfaal :46)

---

<sup>22</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9

Dari ayat diatas terlihat bahwa islam sangat melarang perselisihan. Dan diharapkan cahaya islam dapat menyatukan ummat yang sedang berselisih.

Dakwah Islam dalam membangun Integrasi dalam dilihat dari materi yang disampaikan. Materi dakwah merupakan pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.<sup>23</sup>

Keseluruhan ajaran agama Islam yang ada dalam Kitabbullah dapat dijadikan sebagai materi atau pesan yang akan disampaikan da'i kepada mad'u, adapun materiny dapat berupa: Aqidah, Ahlak dan Ibadah

#### a. Aqidah

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya pada Rasul. Bentuk jamak dari aqidah adalah aqa-id. Aqidah islam itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunah, bukan dari akal atau pikiran manusia. Akal pikiran itu hanya digunakan untuk memahami apa yang terkandung pada kedua sumber aqidah tersebut yang mana wajib untuk diyakini dan diamalkan.<sup>24</sup> Aqidah bersumber dari Allah yang mutlak, maka kesempurnaannya tidak diragukan lagi.

---

<sup>23</sup> Acep Aripuddin, *Op.Cit*, hlm.22

<sup>24</sup> Anwar Khairil, *Ahlak Tassawuf*, (Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga 2005)

Dalam Qs. Al-Kahfi (110)

*“katakanlah, “sesungguhnya aku ini hanya manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, ‘bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Maha Esa’. Barang siapa yang mengharap perjumpaan dengan TuhanNya maka hendak ia mengerjakan amal yang sholeh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam ibadah kepada TuhanNya”. (Qs. Al-Kahfi :110)*

#### Fungsi Aqidah

1. Aqidah dapat menimbulkan optimisme dalam kehidupan
2. Aqidah dapat menumbuhkan kedisiplinan
3. Aqidah berpengaruh dalam peningkatana etos kerja
4. Membebaskan kita dari ubudiyah/penghambaan kepada selain Allah, baik bentuknya menghamba kepada kekuasaan, harta, pimpinan maupun yang lainnya.
5. Membentuk pribadi yang seimbang, yaitu selalu taat kepada Allah, baik dalam keadaan suka maupun duka.
6. Kita akan merasa aman dari berbagai macam rasa takut dan cemas, takut kepada kurang rezeki, terhadap jiwa, harta, keluarga, jin dan seluruh manusia, termasuk takut kepada kematian. Sehingga dia penuh tawakal kepada Allah.
7. Aqidah memberikan kekuatan kepada jiwa, sekokoh gunung. Aqidah hanya berharap kepada Allah dari ridha terhadap segala ketentuan Allah.
8. Aqidah Islamiyah berdasarkan kepada asas ukhuwah (persaudaraan) danpersamaan, tidak membedakan antara miskin dan kaya, antara pejabat dan rakyat jelata, antara kulit putih dan hitam, dan antara orang Arab dan bukan Arab, kecuali kadar ketakwaan kita di sisi Allah SWT.<sup>25</sup>

#### b. Ahlak

Akhlahk adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlahk yang terpuji atau akhlahkul karimah maupun yang tercela atau akhlahkul madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammd SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk

---

<sup>25</sup> Ibid

memperbaiki akhlaq. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkanNya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>26</sup>

#### b. Ibadah

Menurut Muhammad Qutb, Ibadah adalah kebaktian yang hanya ditujukan kepada Allah, mengambil petunjuk hanya darinya saja tentang segala persoalan hidup dan akhirat dan kemudian mengadakan hubungan yang terus-menerus dengan Allah tentang semua itu.

Sesungguhnya Sholat, puasa, zakat, haji dan seluruh amal ibadah lainnya pada dasarnya hanyalah merupakan pintu-pintu ibadah atau stasiun tempat orang berhenti untuk menambah bensin. Namun jalan itu sendiri seluruhnya merupakan ibadah, termasuk semua ritus-ritus dan gerak-gerik, serta semua pikiran, perasaan, semua adalah ibadah tujuannya Allah.

Jadi, Ibadah merupakan seluruh aspek kehidupan. Tidak terbatas pada saat-saat singkat yang diisi dengan cara-cara tertentu. Suatu Ibadah mempunyai nilai yaitu jalan hidup dan seluruh aspek kehidupan dan merupakan tingkah laku, tindakan, pikiran dan perasaan semata-mata untuk Allah, yang dibangun dengan suatu sistem yang jelas, yang di dalamnya terlihat segalanya yang pantas dan tidak pantas terjadi .

---

<sup>26</sup> *Ibid*



Sebagaimana dalam firmanNya :

*“ Katakanlah,” Sesungguhnya Sholatku,ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.”* (QS. Al-An’am 16 : 162).

Hubungan ketiganya dalam upaya pengembangan integrasi yaitu materi yang disampaikan saling terkait,

## 2. Lembaga Kemasyarakatan

Menurut Leopold van wiese dan Howard becker lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai jaringan dari proses-proses hubungan antar manusia dan kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan manusia dan kelompoknya.

Suatu lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dari manusia, pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi,yaitu :

- a. Memberikan pedoman kepada anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertindak laku.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat.
- c. Memberikan pedoman kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (sosial control).

Menurut Gillin, lembaga kemasyarakatan mempunyai beberapa ciri umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Suatu lembaga kemasyaratan adalah suatu organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyaratan dan hasil-hasilnya.

- b. Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri semua lembaga kemasyarakatan.
- c. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tujuan tertentu.
- d. Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan.
- e. Mempunyai lambang.
- f. Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai suatu tradisi yang tak tertulis maupun tertulis.<sup>27</sup>

### 3. Kearifan Lokal dalam upaya Pengembangan Integrasi

Sebagai Negara yang majemuk dan terdiri dari beragam etnis, setiap daerah memiliki kearifan lokal sendiri-sendiri bahkan disebuah daerah atau kabupaten biasanya memiliki beberapa kearifan lokal berdasarkan etnis yang dimiliki masing-masing kelompok masyarakat.

Meskipun pengaruh budaya dari luar semakin mudah menjalar dan bercampur dengan budaya lokal, seperti budaya barat yang mulai diadopsi oleh masyarakat Indonesia, pun didaerah-daerah, namun dari hasil survei, kearifan lokal masih merupakan senjata yang ampuh dalam penyelesaian ataupun dalam upaya pengembangan integrasi oleh pihak-pihak yang bertikai, bahkan mereka menganggap bahwa dengan menggunakan sistem hukum legal terbilang terbelit-belit dan kurang memuaskan.

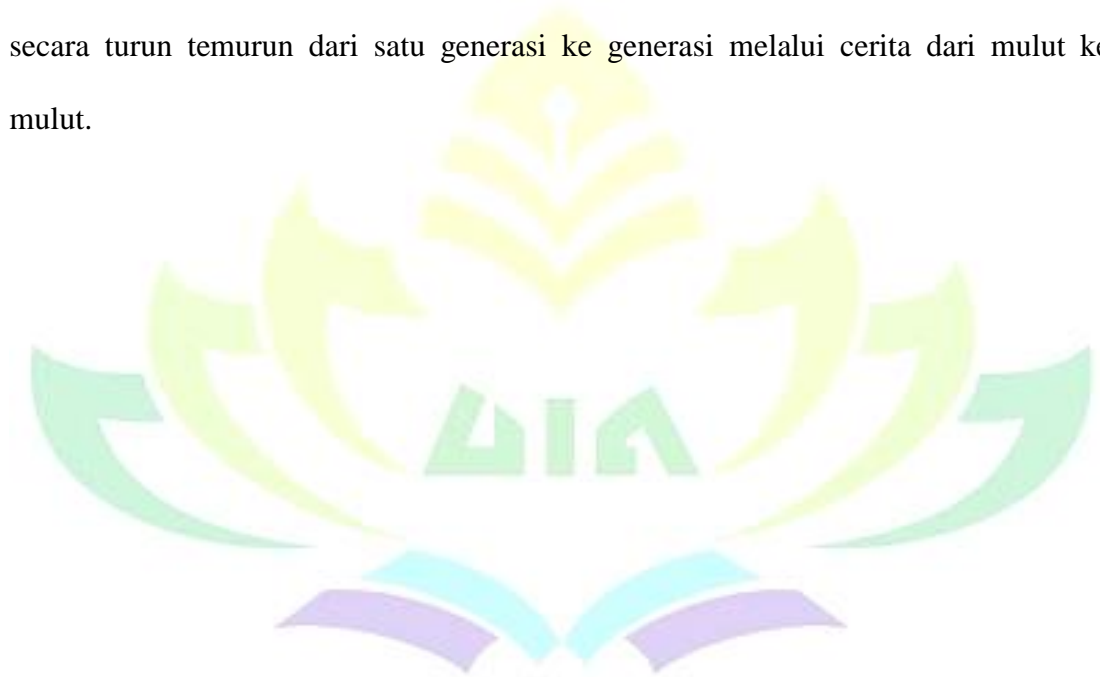
---

<sup>27</sup> <http://artikel-makalah-belajar.blogspot.co.id/2012/01/lembaga-kemasyarakatan-konflik-dan.html>

Hal ini juga dipaparkan oleh Abdur Rozaki dalam artikel dimajalah Flamma.

“kearifan lokal seperti nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan dan sikap ketauladanan lainnya mulai banyak terkikis, didalam lingkungan budaya masyarakat. Nilai-nilai kemodernan menggeser kearifan budaya lokal komunitas ditengah gelombang kekerasan, keserakahan dan krisis identitas budaya lokal yang telah melumat habis ikatan kemanusiaan dan kebersamaan dibanyak tempat ditanah air ternyata masih ada kekuatan yang terus dijaga untuk memperkuat teladan dan kearifan budaya dikalangan masyarakat adat”<sup>28</sup>

Kearifan lokal merupakan bagian budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut.



---

<sup>28</sup>Abdur Rozaki, *Edisi Khusus Masyarakat Adat*, Oktober 2004, Majalah Flamma, Penerbit IRE, Yogyakarta

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM KONFLIKSERTA UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL DI DESA SUKADANA UDIK DAN DESA SUKADANA ILIR**

### **A. Gambaran Umum Desa Sukadana Udik Dan Desa Sukadana Ilir**

#### **1. Gambaran Umum Desa Sukadana Udik**

##### **a. Sejarah Singkat**

Desa Sukadana Udik adalah sebuah desa di kecamatan Bunga Mayang. Desa Sukadana Udik berdiri pada Juli 1977. Pada saat itu, desa ini terdiri dari 8 dusun yang masing-masing dusunnya dipimpin oleh seorang Kadus (kepala dusun). Kemudian pada tahun 2008, dusun 6, dusun 7, dan dusun 8 dimekarkan menjadi desa baru yang diberi nama Sukamaju. Pemekaran desa ini dilakukan disaat kepemimpinan bapak Anwar selaku kepala desa yang memimpin desa Sukadana Udik periode 2007-2012. Berdasarkan data dokumentasi, desa Sukadana Udik telah dipimpin oleh 5 kepala desa.<sup>1</sup> Penduduk Desa Sukadana Udik sebagian besar suku Lampung yang termasuk dalam Marga Sungkai Bunga Mayang.

Jauh sebelum pemerintah kolonial Belanda menguasai Lampung Utara, kala itu

Adipati yang bergelar Dipati Wirabumi sudah memerintah marga ini. Pusat pemerintahannya berada di Negeri ujung Karang yang saat ini merupakan ibu kota kecamatan Muara Sungkai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Supihat, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 18 April 2017

<sup>2</sup>Mulyadi, Kepala Desa Sukadana Udik, *Wawancara*, 1 Februari 2017

### b. Monografi

Luas Desa Sukadana Udik adalah 3.000 Ha. Desa Sukadana Udik memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk daerah pertanian. Kondisi geografis Desa Sukadana Udik yaitu :

Ketinggian dari permukaan laut	: 44,00 mdpl
Banyaknya curah hujan	: -
Topografi	: Dataran Rendah
Suhu udara rata-rata	: 28-33°C. <sup>3</sup>

Secara administrasi desa Sukadana Udik merupakan sebuah desa di kecamatan Bunga Mayang kabupaten Lampung Utara. Desa Sukadana Udik memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sukamaju
- Sebelah Selatan berbatasan dengan PTPN 7
- Sebelah Barat berbatasan dengan Negara Tulang Bawang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sukadana Ilir<sup>4</sup>

Desa Sukadana Udik, berjarak 6 Km dari kantor kecamatan, kemudian jarak desa Sukadana Udik dengan ibu kota Kabupaten sejauh 37 Km, sedangkan jarak dari desa ke provinsi 265 KM<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistic Lampung Utara, (on-line), tersedia di: <http://lampungutarakab.bps.go.id>, diakses pada 19 Februari 2017.

<sup>4</sup> Dokumentasi kelurahan Sukadana Udik

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Lampung Utara, *Op.cit*

### c. Demografi

Penduduk desa Sukadana Udik kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara adalah warga masyarakat yang heterogen yaitu masyarakat pendatang yang berasal dari Jawa dan masyarakat pribumi yaitu Suku Lampung yang termasuk dalam Marga Sungkai Bunga Mayang. Dengan mayoritas penduduk adalah suku pribumi yang berjumlah 615 KK dari keseluruhan penduduk desa Sukadana Udik yang berjumlah 810 KK dan 3.484 jiwa.<sup>6</sup>

Berikut disajikan tabel jumlah penduduk menurut dusun dan jenis kelamin di desa Sukadana Udik.

**Tabel I**  
**Jumlah penduduk desa Sukadana Udik menurut dusun dan jenis kelamin**

Dusun	Jumlah KK	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah total (jiwa)
1	173	363	317	680
2	152	301	346	647
3	140	345	281	626
4	163	367	316	683
5	182	380	347	727
Jumlah	810	1.756	1.607	3.363

**Sumber : Profil desa Sukadana Udik Tahun 2017**

**Dicatat pada tanggal 18 April 2017**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan penduduk desa Sukadana Udik mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 1.756 jiwa atau dalam persentase berjumlah 52,2% dari keseluruhan penduduk desa Sukadana Udik,

---

<sup>6</sup> Mulyadi, kepala desa Sukadana Udik, *Wawancara dengan penulis*, Sukadana Udik, 1 Februari 2017

kecuali untuk dusun 2 yang memiliki penduduk mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Potensi sumberdaya manusia yang terdapat di desa Sukadana Udik dalam bidang pendidikan belum dapat dikatakan baik. Tingkat pendidikan penduduk di desa Sukadana Udik dapat dilihat selengkapnya dari tabel dibawah ini:

**Tabel II**  
**Jumlah penduduk berdasarkan umur dan Tingkat Pendidikan**

Umur	Tamat SD/MI	Tamat SMP/MTS	Tamat SMA/SMK	Sarjana/Diploma	Sedang Pendidikan	Tidak Tamat SD	Jumlah
<b>0-15</b>	23	-	-	-	687	5	715
<b>15-30</b>	97	91	522	22	236	3	971
<b>30-45</b>	586	83	72	4	3	2	750
<b>45-60</b>	780	34	18	12	1	16	861
<b>&gt;60</b>	16	-	-	-	-	47	63
<b>Jumlah</b>	<b>1.502</b>	<b>208</b>	<b>612</b>	<b>38</b>	<b>927</b>	<b>73</b>	<b>3.363</b>

**Sumber : Profil Desa Sukadana Udik Tahun 2017**

**Dicatat pada tanggal 18 April 2017**

Dalam data diatas, terlihat bahwa pendidikan di daerah ini belum berada dalam kategori baik, terutama pendidikan untuk anak-anak. Terlihat dari besarnya jumlah anak usia 0-15 tahun yang hanya tamat SD dan tidak tamat SD.

#### d. Kondisi Sosial

##### 1) Sosial Budaya

Dari segi kebudayaan/suku, masyarakat desa Sukadana Udik merupakan masyarakat yang semi heterogen. Dikatakan demikian karena masyarakat desa ini memiliki warga yang mayoritas dan warga yang minoritas. Suku Lampung merupakan



suku mayoritas didesa ini sedangkan sisanya ada yang bersuku jawa, sunda dan Bali. Berikut disajikan data rinci jumlah penduduk desa Sukadana Udik menurut suku dan kebudayaan.

**Tabel III**  
**Jumlah penduduk desa Sukadana Udik menurut suku**

Suku	Jumlah (KK)
Lampung	615
Jawa	150
Sunda	25
Bali	20

**Sumber : Profil desa Sukadana Udik Tahun 2017**  
**Dicatat pada tanggal 18 April 2017**

Nilai-nilai kebudayaan yang masih melekat erat didaerah ini adalah budaya masyarakat Lampung yang terkenal dengan paguyuban kekeluargaan mereka. Masyarakat Lampung di daerah ini masih memegang erat budaya yang berkaitan dengan pemimpin-pemimpin kekerabatan mereka. Mereka masih mengamalkan sistem Radin, Raja, Kyai, Sebatin dan sebagainya. Terutama jika dalam sebuah acara yang sakral seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya. Kedudukan-kedudukan didalam kekerabatan tersebut masih sangat dihargai dan dijunjung tinggi.<sup>7</sup>

## 2) Sosial Ekonomi

Perekonomian masyarakat desa Sukadana Udik didominasi oleh sektor pertanian. Pertanian utama mereka adalah pertanian tebu dimana jumlah petani tebu di desa Sukadana Udik berjumlah 185 KK, jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dalam sektor pertanian di desa Sukadana Udik. Selain itu, mereka juga ada yang berprofesi petani karet sejumlah 64 KK, Singkong sejumlah 28 KK, dan padi sejumlah

<sup>7</sup> Ridwan, tokoh adat desa Sukadana Udik, *Wawancara dengan penulis*, 18 april 2017

85 KK. Kemudian sisanya ada yang berprofesi sebagai pedagang, buruh dan karyawan Swasta.<sup>8</sup> Berikut disajikan distribusi mata pencarian masyarakat desa Sukadana Udik.

**Tabel IV**  
**Jumlah penduduk desa Sukadana Udik menurut mata pencarian**

Mata Pencarian	Jumlah (KK)
Petani	362
Wiraswasta / Pedagang	214
Buruh Tani/Pabrik Tebu	56
Karyawan Swasta	23
Lain-lain	155
<b>Total</b>	<b>810</b>

**Sumber : Profil desa Sukadana Udik Tahun 2017**  
**Dicatat pada tanggal 18 April 2017**

### 3) Sosial Agama

Desa Sukadana Udik memiliki warga masyarakat yang menganut berbagai agama. Agama yang ada di daerah ini adalah agama Islam, Kristen dan Hindu. Berikut adalah jumlah penganut agama dan sarana peribadatan di desa Sukadana Udik.

**TABEL VI**  
**Jumlah Penduduk masyarakat desa Sukadana Udik menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah penganut (KK)	Jumlah sarana peribadatan
1	Islam	704	11
2	Kristen	86	2
3	Hindu	20	1

**Sumber : Profil desa Sukadana Udik Tahun 2017**  
**Dicatat pada tanggal 18 April 2017**

Untuk tingkat penggunaan sarana peribadatan, masyarakat Islam di desa Sukadana Udik, masih tergolong lemah. Terbukti dari selama penulis melakukan observasi, masjid At-Tohirin dusun 3 hanya digunakan pada saat perayaan hari besar

---

<sup>8</sup> Dokumen kelurahan Sukadana Udik

Islam, sholat jum'at, majlis ta'lim ibu-ibu serta sholat magrib saja. Selain waktu-waktu tersebut, masjid At-Tohirin dibiarkan kosong. Terbukti dari tidak adanya suara azan yang berkumandang pada waktu sholat wajib yang lain di masjid tersebut. Untuk sholat magrib pun jamaahnya hanya berjumlah antara 5-7 orang.

## **2. Gambaran Umum Desa Sukadana Ilir**

### **a. Sejarah Singkat**

Desa Sukadana Ilir berdiri pada tahun 1980. Berdirinya desa ini berkat adanya program transmigrasi atau pemerataan penduduk yang pada saat itu penduduk dari pulau Jawa dipindahkan ke berbagai daerah termasuk kecamatan Bunga Mayang yang tepatnya ada di desa Sukadana Ilir. Selain itu penduduk desa Sukadana Ilir juga berasal dari transmigran lokal, yaitu pemindahan lokasi dari penduduk transmigran asal Jawa yang berada di daerah Lampung Selatan.<sup>9</sup> Desa ini terdiri dari 3 dusun yang masing-masing dusunnya dipimpin oleh seorang Kadus (kepala dusun). Berdasarkan data dokumentasi, desa Sukadana Ilir telah dipimpin oleh 4 kepala desa. Penduduk desa Sukadana Ilir sebagian besar suku Jawa. Sejak didirikan hingga sekarang, desa Sukadana Ilir belum pernah mengalami pemekaran desa.<sup>10</sup>

### **b. Monografi Desa**

Luas desa Sukadana Ilir yaitu 2.237 Ha. Desa Sukadana Ilir memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk daerah pertanian. Kondisi geografis desa Sukadana Ilir yaitu :

---

<sup>9</sup> Bibit, tokoh Masyarakat desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, Tanggal 29 Januari 2017

<sup>10</sup> *Ibid.* 18 April 2017

Ketinggian dari permukaan laut	: 44,00 mdpl
Banyaknya curah hujan	: -
Topografi	: Dataran Rendah
Suhu udara rata-rata	: 28-33°C. <sup>11</sup>

Secara administrasi, desa Sukadana Ilir kecamatan Bunga Mayang kabupaten Lampung Utara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sukadana Udik

Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Handuyang Ratu

Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Tulang Bawang

Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Mulyorejo.<sup>12</sup>

Desa Sukadana Ilir, berjarak 10 Km dari kantor kecamatan, kemudian jarak desa Sukadana Ilir dengan ibu kota Kabupaten sejauh 32 Km, sedangkan jarak dari desa ke provinsi 265 Km<sup>13</sup>

### c. Demografi

Penduduk desa Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara adalah warga masyarakat yang heterogen yaitu masyarakat pendatang yang berasal dari Jawa, Bali dan masyarakat pribumi yaitu suku Lampung yang termasuk dalam Marga Sungkai Bunga Mayang. Berbeda dengan desa Sukadana Udik, Sukadana Ilir memiliki penduduk yang mayoritas adalah suku pendatang yaitu suku

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Lampung Utara, (on-line), tersedia di: <http://lampungutarakab.bps.go.id>, diakses pada 19 Februari 2017.

<sup>12</sup> Dokumen kecamatan Bunga Mayang, Negara Tulang Bawang, 27 Januari 2017

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Lampung Utara, *Op.cit*

Jawa yang berjumlah 253 KK dari keseluruhan penduduk desa Sukadana Ilir yang berjumlah 396 KK dan 1.381 jiwa.<sup>14</sup>

Berikut disajikan tabel jumlah penduduk menurut dusun dan jenis kelamin di desa Sukadana Ilir.

**Tabel VII**  
**Jumlah penduduk desa Sukadana Ilir menurut dusun dan jenis kelamin**

Dusun	Jumlah KK	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah total (jiwa)
1	125	220	208	428
2	140	251	239	490
3	133	235	228	463
Jumlah	396	706	675	<b>1.381</b>

**Sumber : Profil desa Sukadana Ilir Tahun 2017**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan penduduk desa Sukadana Ilir mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 706 jiwa atau dalam persentase berjumlah 51% dari keseluruhan penduduk desa Sukadana ilir.

#### d. Kondisi Sosial

##### 1) Sosial Budaya

Dari segi kebudayaan/suku, masyarakat desa Sukadana Ilir merupakan masyarakat yang semi heterogen. Dikatakan demikian karena masyarakat desa ini memiliki warga yang mayoritas dan warga yang minoritas. Suku jawa merupakan suku mayoritas didesa ini terutama dusun 2 yang memiliki warga 100% suku jawa sedangkan sisanya ada yang bersuku Lampung, Sunda dan Bali. Berikut disajikan data rinci jumlah penduduk desa Sukadana Udik menurut suku dan kebudayaan.

---

<sup>14</sup> Mulyadi. Kepala Desa Sukadana Udik, *Wawancara*, Sukadana Udik, 1 Februari 2017

**Tabel VIII**  
**Jumlah penduduk desa Sukadana Ilir menurut suku**

Suku	Jumlah (KK)
Lampung	142
Jawa	216
Sunda	13
Bali	25

**Sumber : Profil Desa Sukadana Ilir Tahun 2017**  
**Dicatat pada tanggal 19 April 2017**

Jika dilihat dari jumlahnya, penduduk bersuku jawa memang mayoritas di daerah ini, namun sebagai penduduk pendatang, mereka tetap harus membaaur dengan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari kemampuan bahasa Lampung mereka yang sudah dapat dikatakan cukup baik walaupun memang ada beberapa yang masih terdengar kaku dengan logat jawa pada saat mereka berbahasa Lampung.

## 2) Sosial Ekonomi

Dari segi perekonomian, desa Sukadana Ilir tidak jauh berbeda dengan desa Sukadana Udik. Perekonomian mereka juga didominasi oleh sektor pertanian. Mereka bertani tebu, padi karet singkong dan sebagainya. Komoditas utama dari pertanian tersebut yaitu jenis pertanian padi. Pertanian padi yang mereka lakukan adalah pertanian padi tradisional, dimana petani hanya menggarap lahan pertanian mereka 2 kali setahun yang mereka sebut dengan musim *gadu* dan *rendeng*. Menurut data yang ada di dokumen pemerintahan kelurahan Sukadana Ilir, luas lahan pertanian yang ada di desa Sukadana Ilir adalah 1.508 ha. Dimana jumlah itu terdiri dari 612 ha persawahan dan 896 perkebunan (singkong, karet, dan tebu).<sup>15</sup> Sosial Agama

---

<sup>15</sup> Dokumen kelurahan desa Sukadana Ilir,

Sebagaimana desa Sukadana Udik, desa Sukadana Ilir juga memiliki warga masyarakat yang menganut berbagai agama. Agama yang ada di daerah ini adalah agama Islam, Kristen dan Hindu. Berikut adalah jumlah penganut agama dan sarana peribadatan di desa Sukadana Ilir.

**TABEL X**  
**Jumlah Penduduk masyarakat desa Sukadana Ilir menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah penganut (KK)	Jumlah sarana peribadatan
1	Islam	278	5
2	Kristen	91	1
3	Hindu	27	1

Sumber : profil Desa Sukadana Udik Tahun 2017  
Dicatat pada tanggal 18 April 2017

Untuk tingkat penggunaan sarana peribadatan, masyarakat Islam di desa Sukadana Ilir, masih tergolong lemah, namun dibandingkan dengan desa Sukadana Udik, penggunaan sarana peribadatan di desa ini dapat dikatakan sudah lebih baik. Terbukti dari selama penulis melakukan observasi, masjid Al-Hikmah dusun 2 sudah lebih sering digunakan untuk sholat berjamaah walaupun jumlah jamaahnya memang belum lebih dari 10 orang namun pada waktu sholat isya dan subuh, biasanya terdengar suara azan dari masjid ini.

## **B. Gambaran Umum Konflik**

Masyarakat yang berada di daerah desa Sukadana Udik maupun desa Sukadana Ilir ini berada dalam keadaan lingkungan yang tidak aman. Banyak terjadi tindakan kejahatan yang membuat resah masyarakat di daerah ini. Berdasarkan penjelasan dari



Bapak Bibit warga desa Sukadana Udik, di desanya memang tingkat keamanannya kurang, banyak terjadi tindakan kriminalitas seperti pembegalan, pencurian.<sup>16</sup>

Konflik yang terjadi di Desa Sukadana Udik dan Desa Sukadana Ilir Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara merupakan konflik berlatarbelakang ekonomi. Sebelum terjadi peristiwa konflik yang memuncak pada tanggal 02 Februari 2016, konflik antar kedua desa ini sudah ada, desa Sukadana Ilir adalah desa yang mayoritas masyarakatnya bersuku Jawa, sedangkan desa Sukadana Ilir mayoritas masyarakatnya suku Lampung, desa Sukadana Ilir merupakan desa transmigrasi dari pulau jawa dan desa Sukadana Udik adalah desa dengan masyarakat penduduk asli suku Lampung. dilihat dari kehidupan sosial mereka desa Sukadana Ilir memiliki keadaan sosial ekonomi yang baik sehingga terjadi kecemburuan sosial desa Sukadana Udik terhadap Sukadana Ilir, etos kerja yang tinggi yang dimiliki oleh masyarakat desa Sukadana Ilir mampu memberikan semangat kerja yang tinggi sehingga mereka berupaya dan mampu memiliki lahan sendiri dan lahan yang mereka miliki cukup luas yang mampu menopang kehidupan ekonomi mereka, berpegang teguh pada nilai adat Alon-Alon Asal Kelakon masyarakat desa Sukadana Ilir memulai kehidupan mereka dari pendatang yang mereka hanya bekerja sebagai seorang buruh tani, buruh pabrik tebu tetapi karena memegang nilai Alon-Alon Asal Kelakon mereka mampu memiliki lahan sendiri, karena keadaan ekonomi mereka lebih baik daripada desa Sukadana Udik terjadi kecemburuan sosial, hal ini mulai

---

<sup>16</sup> Bapak Bibit, Tokoh Masyarakat Desa Sukadana Ilir, *Wawancara* 18 Februari 2017

dirasakan ketika banyak terjadi gangguan keamanan di kedua desa ini terutama kejadian seperti pencurian, pengklaiman tanah di desa Sukadana Ilir .

Pada tahun 2016 tindak kejahatan yang merupakan gangguan keamanan yang terjadi di Desa Sukadana Ilir terhitung dari banyaknya Dusun. Dusun 1 tindak pembegalan sebanyak 65 kasus, pencurian 23 kasus, perkelahian 8 kasus, Dusun II tindak pembegalan sebanyak 27 kasus, pencurian 23 kasus, perkelahian 5 kasus, pada dusun III Tindakan pembegalan sebanyak 37 kasus, pencurian 27 kasus, perkelahian 3 kasus, di dusun IV tindakan pembegalan 43 kasus, pencurian 23 kasus, dan perkelahian 6 kasus.

Berikut ini disajikan tabel jumlah kriminalitas pada Tahun 2016 Desa Sukadana Ilir kecamatan Bunga Mayang kabupaten Lampung utara.

**Tabel XI**  
**Jumlah tindak kriminal dalam setahun terakhir di desa Sukadana Ilir**

No	Dusun	Pembegalan	Pencurian	Perkelahian
1	Dusun I	65 kasus	23 kasus	8 kasus
2	Dusun II	27 kasus	17 kasus	5 kasus
3	Dusun III	37 kasus	27 kasus	3 kasus
4	Dusun IV	43 kasus	23 kasus	6 kasus
<b>Jumlah</b>		<b>172 kasus</b>	<b>90 kasus</b>	<b>22 kasus</b>

*Sumber : Kepala Desa Sukadana Ilir Th. 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kasus yang sering terjadi di desa Sukadana Ilir yaitu kasus pembegalan dan kebanyakan yang melakukan pembegalan bukan orang dewasa saja tetapi juga dilakukan oleh anggota masyarakat yang masih

anak-anak atau remaja. Tujuan dari pembegalan yang dilakukan oleh remaja ini sangat sederhana yaitu untuk memenuhi kebutuhan sesaat misalnya Narkoba atau miras.

“Pelakunya kebanyakan rombongan bujang-bujang itu, kadang-kadang ya untuk mabuk, pesta-pesta yang pasti ya buat ngejar kesenangan sajalah.<sup>17</sup>” Ungkap Pak Bibit yang merupakan tokoh masyarakat desa Sukadana Ilir.

Masyarakat Desa Sukadana Udik juga merasakan tingkat keamanan yang rendah sama seperti halnya dengan Desa Sukadana Ilir. Menurut penjelasan bapak Marsudi desanya pun memiliki tingkat keamanan yang rendah sama halnya dengan desa Sukadana Ilir, menurutnya yang menjadi pelaku dari tindakan kriminalitas itupun tak jauh dari desanya atau bahkan salah satu warga masyarakatnya yang melakukan tindakan tersebut.<sup>18</sup>

Berikut ini disajikan tabel jumlah kriminalitas pada tahun 2016 di Desa Sukadana Udik kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

**Tabel XII**  
**Tingkat kejahatan dalam setahun terakhir di desa Sukadana Udik**

NO	Dusun	Pembegalan	Pencurian	Perkelahian
1	Dusun I	51 kasus	37 kasus	21 kasus
2	Dusun II	43 kasus	15 kasus	7 kasus
3	Dusun III	62 kasus	26 kasus	14 kasus
4	Dusun IV	23 kasus	13 kasus	4 kasus
5	Dusun V	19 kasus	24 kasus	9 kasus
<b>Jumlah</b>		<b>198 kasus</b>	<b>115 kasus</b>	<b>55 kasus</b>

*Sumber : Kepala Desa Sukadana Udik Th. 2016*

<sup>17</sup> Bapak Bibit, Tokoh Masyarakat Desa Sukadana Ilir, Wawancara 18 Februari 2017

<sup>18</sup> Bapak Marsudi, warga Desa Sukadana Udik, Wawancara, 18 April 2017

Sebagaimana bisa dipahami dari tabel diatas bahwa tingkat kejahatan dalam setahun terakhir di desa Sukadana Udik terdapat beberapa kasus kejahatan, diantaranya pembegalan, pencurian, perkelahian. Dapat kita lihat kasus pembegalan yang terjadi didesa Sukadana Udik ada 198 kasus, kemudian kasus pencurian 115 kasus, dan kasus perkelahian sebanyak 55 kasus.

Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi-organisasi sosial dimana kejahatan tersebut terjadi, maka angka-angka kejahatan dalam msyarakat, golongan-golongan masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mempunyai hubungan dengan kondisi-kondisi dan proses-proses. Misalnya, gerak sosial, persaingan serta pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama, dan ekonomi.

Tidak jauh berbeda dengan desa Sukadana Ilir, desa Sukadana Udik pun memiliki tingkat kejahatan yang cukup tinggi. Menurut bapak Marsudi, salah satu warga Desa Sukadana Udik modus pelaku pembegalan adalah dengan mengendarai mobil dan pura-pura kehabisan bensin dipinggir jalan, setelah itu pelaku pembegalan berpura-pura meminta tolong untuk diantarkan kepenjual bahan bakar terdekat. Pelaku pembegalan ini mulai beraksi pada saat menuju penjual bahan bakar dengan menodongkan senjata api dan merampas kendaraan. Ada pula pelaku pembegalan yang mengejar korban dengan mengendarai sepeda motor, kemudian menghentikannya secara paksa, lalu menodongkan senjata api. Setelah korban

menyerah, para pelaku merampas sepeda motornya.<sup>19</sup> Modus ini terbilang cukup nekat dan hampir semua kejadian pembegalan di Lampung Utara dilakukan dengan cara ini.

Konflik yang terjadi di dua desa ini merupakan konflik antara masyarakat desa Sukadana Udik dengan Masyarakat desa Sukadana Ilir, yaitu masyarakat biasa seperti petani, pedagang, buruh, karyawan dan sebagainya dengan masyarakat yang melakukan atau diduga melakukan tindak kriminalitas yang mengganggu keamanan sering melakukan penindasan, pengklaiman tanah, pembegalan, memiliki banyak jaringan di luar daerah untuk membantu operasi atau sekedar menampung hasil pembegalan, pencurian dan sebagainya.

Menurut bapak Bibit warga desa Sukadana Udik, Masyarakat didaerahnya merasa sangat geram dengan tindakan-tindakan kejahatan yang dilakukan oleh para preman namun mereka tidak dapat berbuat apa-apa untuk menghentikannya. Karena para pelaku tindak kejahatan ini tidak segan untuk menganiaya. Para pelaku tindak kejahatan ini kebanyakan adalah masyarakat dari desa Sukadana Udik. Walaupun sebenarnya ada juga beberapa yang merupakan warga desa Sukadana Ilir.<sup>20</sup> Hal ini membuat masyarakat desa Sukadana Ilir pada umumnya merasa bahwa masyarakat desa Sukadana Udik menjadi tokoh utama dalam setiap kejahatan yang terjadi di kedua desa tersebut.

---

<sup>19</sup> Bapak Marsudi, warga desa Sukadana Udik, *Wawancara*, 18 April 2017

<sup>20</sup> Bapak Bibit, Tokoh Masyarakat Desa Sukadana Ilir, *Wawancara* 18 Februari 2017

Menurut bapak Rusman, salah satu warga desa Sukadana Ilir, sekitaran bulan Desember 2016 sebelum peristiwa pembakaran yang terjadi didesa Sukadana Ilir dan Sukadana udik, ternak tetangganya dicuri oleh sekelompok pemuda yang dianggap orang desa Sukadana Udik.<sup>21</sup> Kemudian menurut istri bapak rusman ibu Siti, saudaranya yang hendak ingin berkunjung ke rumahnya dibegal kendaraan motornya diambil disekitaran desa Sukdana Udik.<sup>22</sup>

Desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir adalah dua desa yang terletak dikecamatan Bunga Mayang kabupaten Lampung utara. Kedua desa ini saling berbatasan, Sebelum konflik muncul kepermukaan pada awal Februari 2016, kondisi lingkungan masyarakat di daerah ini memang sudah berada dalam keadaan yang tidak aman. Menurut bapak Slamet, salah satu warga desa Sukadana Udik, sudah banyak kejadian kriminal di daerah ini. Misalkan saja pencurian yang terjadi pada kediaman bapak Udin salah seorang tetangga bapak Slamet.<sup>23</sup> Sekitar jam 2 dini hari kediaman bapak Udin di sergap sekelompok pencuri yang menggunakan senjata tajam. Bapak Udin beserta istri dan 2 anaknya yang masih kecil harus merelakan harta mereka dijarah oleh kawanannya pencuri tersebut karena tak kuasa melawan.

“Saya pada saat itu tidak bisa melawan karena ditodong senjata tajam”.Ungkap pak Udin saat berbincang dengan penulis dikediaman bapak Slamet.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Bapak Rusman, warga masyarakat desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, 28 Januari 2017

<sup>22</sup> Ibu Siti, warga masyarakat desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, 28 Januari 2017

<sup>23</sup> Slamet, warga desa Sukadana Udik, *Wawancara*, Sukadana Udik, 1 Februari 2017

<sup>24</sup> Udin, warga masyarakat desa Sukadana Udik, *Wawancara*, Sukadana Udik, Februari 2017

Ironisnya meski sudah sering terjadi kasus pencurian atau perampokan di daerah ini, pemerintah seakan tidak berusaha untuk menghentikan kejahatan tersebut. “Sampai saat ini tidak ada perhatian khusus pemerintah dengan kejahatan-kejahatan yang terjadi disini. Walaupun ditangani, penanganannya ia sekenanya saja. Tidak ada perhatian mendalam gitu”.<sup>25</sup> Jawab pak Slamet saat penulis menanyakan tentang tindakan aparat penegak hukum apabila mendapat laporan mengenai kejadian-kejadian yang serupa dengan pak Udin.

Selain kasus diatas pernah juga terjadi sebuah konflik antar warga karena pengklaiman hak milik tanah yang berbatasan (perebutan batas ladang karet). Menurut bapak Anwar, Konflik ini terjadi antara warga desa Sukadana Udik bapak Helmi dan warga desa Sukadana Ilir bapak Riswan yang memiliki ladang saling berbatasan. Kasus ini mencuat saat bapak Helmi berniat menjual ladang miliknya kepada orang lain. Pada saat peninjauan lokasi ternyata ada batas ladang yang tidak sesuai dengan surat tanah milik bapak Riswan. Pada saat itu hampir terjadi pertikaian antara kedua belah pihak beruntung pihak pembeli menenangkan keduanya lalu mengajak ke rumah kepala dusun untuk menyelesaikan masalah tersebut.<sup>26</sup>

Selain itu, kasus perampokan sering terjadi di daerah ini, bahkan ada beberapa warga yang terpaksa membuat kandang untuk hewan peliharaan seperti sapi dan kambing didalam rumah mereka. Sebab jika kandang hewan tersebut diletakkan

---

<sup>25</sup> Slamet, warga desa Sukadana Udik, *Wawancara*, Sukadana Udik, 1 Februari 2017

<sup>26</sup> Anwar, kepala dusun 3 Sukadana Ilir, *Wawancara*, Sukadana Ilir, 28 Januari 2017



diluar rumah, maka dikhawatirkan akan bernasib sama seperti tetangga mereka, pada saat bangun di keesokan harinya, peliharaan mereka telah raib.<sup>27</sup>

Dari beberapa kejadian yang ada di desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir akibat dari gangguan keamanan yang rendah yang masyarakat rasakan sebagai penduduk desa Sukadana Udik maupun desa Sukadana Ilir berakibat terhadap terganggunya hubungan sosial dan menahn diri untuk bergaul antara kedua desa ini. Seperti yang dirasakan bapak Rusman menurutnya sudah banyak kejadian didesanya dari pembegalan, pencurian dan lain sebagainya yang pelakunya yang mereka duga dari oknum masyarakat desa Sukadana Udik oleh sehingga saya enggan untuk sekedar main atau lewat didesa Sukadana Udik dan timbul rasa benci .<sup>28</sup>

Dari gangguan keamanan yang ada dikedu desa tersebut imbul rasa saling tidak suka rasa saling curiga dn hal inilah yang melatar belakangi terjadinya konflik yang ada didesa Sukadana Udik dan Sukad Ilir yang memuncak pada konflik besar pada tanggal 2 Februari 2016.

Kemudian bapak Apan warga desa Sukadana Ilir, mengatakan bahwa beliau memiliki rasa benci terhadap warga desa Sukadana Ilir karena ternak miliknya pernah dicuri, sehingga beliau membatasi diri untuk berinteraksi kepada masyarakat desa Sukadana Udik yang mayoritas masyarakatnya suku Lampung.<sup>29</sup> Selain itu, menurut

---

<sup>27</sup> Slamet, tokoh masyarakat desa Sukadana Udik, *Wawancara*, Sukadana Udik, 1 Februari 2017.

<sup>28</sup> Rusman, warga masyarakat desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, 28 Januari 2017

<sup>29</sup> Herman, warga desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, 28 Januari 2017

bapak Anwar masyarakatnya terutama dusun III memiliki rasa curiga yang tinggi terhadap masyarakat desa Sukadana Udik yang mayoritas masyarakatnya suku Lampung, mereka menganggap orang Lampung yang sering melakukan onar didesanya.<sup>30</sup>

Kemudian awal tahun 2016, tepatnya pada tanggal 26 Januari 2016, warga desa Sukadana Udik digemparkan oleh terbunuhnya Muhammad Jaya Pratama, salah satu warga Sukadana Udik yang masih berusia 13 tahun. Menurut bapak Totok, Pembunuhan ini dilakukan oleh salah seorang warga desa Sukadana Ilir, namun warga desa Sukadana Udik langsung melakukan pembakaran terhadap puluhan rumah warga desa Sukadana Ilir.<sup>31</sup> Peristiwa ini merupakan puncak dari konflik di desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir. penyelesaian konflik ini dilakukan dengan melibatkan pihak yang berwajib. Namun, warga kedua desa ini masih merasa takut.

Kondisi psikologis masyarakat yang merasakan konflik tersebut mengalami trauma, ketakutan, bahkan untuk keluar rumah di malam hari mereka masih dihantui rasa takut. Oleh karena itu perlu diadakan upaya pengembangan integrasi pasca konflik agar masyarakat dapat hidup dengan damai, dan tenang.

Dari beberapa tindakan kriminalitas yang terjadi di desa Sukadana Udik dan di Desa Sukadana Ilir merupakan akibat dari tingkat keamanan yang rendah sehingga memiliki dampak terjadinya konflik antara kedua desa tersebut. Menurut penjelasan

---

<sup>30</sup> Anwar, kepala dusun 3 Sukadana Ilir, *Wawancara*, Sukadana Ilir, 28 Januari 2017

<sup>31</sup> Bapak Totok, Ketua Kbtm Lampung Utara, *Wawancara*, 29 Januari 2017

Bapak Udin, Sudah lama kondisi seperti ini mereka alami dan pelakunya pun tidak jauh dari sekeliling atau diluar desa mereka.<sup>32</sup>

Kemudian menurut penjelasan bapak Anwar kepala Dusun III, memang keamanan didesa tersebut rendah, banyak tindakan kejahatan yang terjadi didaerah tersebut, menurutnya yang melakukan tindakan tersebut banyak orang yang bersuku Lampung sehingga orang ingin berkunjung ketempat tersebut harus berfikir berkali kali.<sup>33</sup>

Setelah konflik tersebut usai, pemerintah kabupaten Lampung Utara bersama dengan TNI dan organisasi masyarakat bernama KBTM (keluarga besar tentara dan masyarakat) memberikan bantuan materi seperti pakaian dan makanan serta bergotongroyong untuk kembali mendirikan rumah warga yang rusak tersebut. Hasilnya, sekitar sebulan dari kejadian, 26 rumah warga yang hangus terbakar telah selesai diperbaiki dan masyarakat sudah dapat beraktifitas seperti biasanya.<sup>34</sup>

### **C. Upaya Pengembangan Integrasi Sosial Pada Masyarakat Desa Sukadana**

#### **Udik Dan Desa Sukadana Ilir**

Pengelolaan konflik sosial dibutuhkan langkah-langkah strategis dan terencana secara sistematis dan akademis, terutam untuk mengidentifikasi persoalan-

---

<sup>32</sup> Bapak Udin, warga Desa Sukadana Udik, *Wawancara*, 1 Februari 2017

<sup>33</sup> Bapak Anwar, Kepala Dusun III Sukadana Ilir, *Wawancara*, 28 Januari 2017

<sup>34</sup> Ermali, kepala desa Sukadana Ilir, *Wawancara* dengan penulis, Sukadana Ilir, 30 Januari 2017

persoalan konflik yang terjadi baik ditingkat elite politik maupun pada infrastruktur masyarakat, didalam masyarakat selalu terdapat dua kategori sosial yaitu mereka yang memiliki otoritas dan mereka yang tidak memiliki otoritas, kenyataan tersebut menimbulkan kepentingan-kepentingan yang berlawanan yang menyebabkan terjadinya konflik.

Konflik yang terjadi di desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir diselesaikan dengan mediasi. Mediasi adalah upaya penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga. Pihak ketiga ini sebaiknya bersifat: netral, tidak memiliki wewenang mengambil keputusan, membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian yang diterima oleh kedua belah pihak. Mediasi disebut *emergent mediation* apabila mediatornya merupakan anggota dari sistem sosial pihak-pihak yang bertikai, berkepentingan dengan hasil perundingan atau ingin memberikan kesan yang baik. Dalam hal ini Pemerintah setempat bersama Kbtm melakukan mediasi antar kedua desa tersebut. Menghadirkan orang-orang yang terlibat konflik secara langsung dari desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir. Pihak ketiga sebagai mediator yaitu Kbtm berperan sebagai pendamping dan penasihat. Usaha untuk mengembangkan yang lestari ada konflik yang terjadi di desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir yaitu dengan adanya upaya rekonsiliasi, maka metode yang dipakai pihak ketiga dalam menyelesaikan masalah di kedua desa tersebut yaitu dengan mediasi. Tahapan mediasi yang dilakukan oleh Kbtm sebagai mediator yaitu yang *pertama* tahap preparasi, pada tahap ini Kbtm mengeksplorasi agenda-agenda yang menjadi pilihan dan mengembangkan pengertian dan kebiasaan berdialog diantara yang

berkonflik yaitu masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir melalui hubungan personal antara Kbtm dan kedua masyarakat desa tersebut yang berkonflik. *Kedua* Inisiatif, pada tahap ini aktifitas mediasi adalah mempersiapkan inisiatif proposal perdamaian, memprakarsai, membantu dan menjelaskan perundingan diantara pihak yang bertikai, inisiatif-inisiatif perdamaian dilakukan sebagai upaya untuk menuju negosiasi. Tahap *ketiga* yang dilakukan Kbtm adalah negosiasi kemudian tahap terakhir yaitu *implementasi* Kbtm melakukan monitoring/pengawasan terhadap beberapa kesepakatan perjanjian termasuk menerapkan sanksi-sanksi bagi kelompok-kelompok yang melanggar perjanjian. Setelah mediasi dilakukan oleh Kbtm kedua belah pihak yaitu masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir menyepakati untuk berdamai dengan berbagai kesepakatan yang telah dilakukan, warga masyarakat Sukadana Ilir juga menanamkan nilai adat mereka yaitu *Siro yo Insun, Insun Yo Siro* dalam suku Jawa Timur yang artinya kamu ya saya, begitupun sebaliknya saya ya kamu, nilai ini bermakna tidak adanya perbedaan antara kedua desa tersebut yang diharapkan mampu hidup bersebelahan, dan masyarakat Sukadana Udik yang menjunjung tinggi nilai P'il Pesenggiri. Penyelesaian konflik selanjutnya yang terjadi pada tanggal 2 Februari 2016 diserahkan kepada pihak yang berwajib karena berkaitan dengan tindakan kriminalitas pembunuhan.

Konflik sebagai fenomena sosial yang berpotensi menimbulkan dampak negative dimasyarakat, konflik di desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir perlu untuk dilakukan upaya pengembangan intergasi salah satunya dengan mediasi agar konflik tersebut tidak kembali muncul. Namun setelah dilakkn mediasi menurut

pengamatan penulis, bahwasannya masih ada rasa saling benci antar kedua desa tersebut hanya saya bersifat laten atau tersembunyi.

Selain itu upaya pengembangan integrasi untuk tetap menjaga perdamaian pasca tersebut pihak yang terkait dengan desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir melakukan beberapa program pengembangan integrasi sosial diantaranya sebagai berikut :

Didalam melakukan upaya pengembangan integrasi, pemerintah dan KBTM<sup>35</sup> membuat beberapa program atau kegiatan yang bertujuan untuk membangun persatuan serta kedamaian di daerah tersebut. Beberapa program tersebut adalah:

### **1. Majelis Ta'lim**

Konflik yang terjadi di daerah desa Sukadana Udik maupun desa Sukadana Ilir telah mereda, namun, masyarakat kedua desa tersebut memerlukan wadah atau tempat yang dapat memberikan pengetahuan bahkan solusi bagi masyarakat agar dapat hidup dengan tentram pasca konflik. Beberapa elit sosial masyarakat tersebut mencari solusi agar trauma masyarakat dapat mereda dan hubungan masyarakat atau hubungan relasi antar kedua desa tersebut dapat berjalan dengan baik. Menurut Ustadz Nur Hidayat, Untuk menambah pengetahuan keagamaan masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir, diadakan pengajian yang dilakukan di masjid dengan mengundang beberapa ustadz dan tokoh agama, dan beberapa anggota KBTM sebagai da'i. Majelis

---

<sup>35</sup> KBTM (Keluarga Besar Tentara dan Masyarakat) merupakan suatu organisasi masyarakat binaan dari Tentara dimana kegiatannya berupa kegiatan dalam peningkatan keamanan masyarakat dan membela kepentingan umat yang tertindas di daerah-daerah. Pada intinya sejak KBTM didirikan pada Februari 2012, organisasi ini memiliki visi untuk mewujudkan tujuan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Dan karena itu pula menurut Totok Kurniawan (ketua KBTM), bupati Lampung Utara.

Ta'lim yang kembali digiatkan ini berjumlah 8 majlis, yaitu didesa Sukadana Udik sebanyak 6 Majlis Ta'lim dan 2 majlis ta'lim yang ada di desa Sukadana Ilir. Untuk menempatkan dakwah sebagai integrator, setiap materi pengajian selalu dikaitkan dengan perdamaian dan persatuan umat.<sup>36</sup> Menurut Ustad Syafi'i tujuan utama dari kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan mendasar tentang perbedaan masyarakat dan kebudayaan serta memberikan fondasi agama yang lebih mendalam serta melakukan upaya dalam hal integrasi pada kedua masyarakat tersebut.<sup>37</sup> Bentuk kegiatan Majlis Ta'lim yaitu berupa pengajian setiap hari Jum'at yang didalamnya diisi dengan ceramah oleh tokoh agama daerah setempat maupun dari pihak KBTM.

Langkah yang perlu diambil oleh da'i tentu harus mengacu pada konflik yang terjadi. Dalam kasus konflik yang terjadi pada kedua desa ini penyebab utama yaitu karena tingkat keamanan yang rendah yang dilatar belakangi oleh kepentingan, dan rasa saling tidak suka. Melihat situasi seperti ini, tokoh agama setempat maupun ta'mir masjid berinisiatif mengadakan kajian bersama.

Sebagaimana telah penulis singgung dalam pembahasan tentang gambaran umum konflik yang ada di desa Sukadana Udik maupun Sukadana Ilir, beberapa jama'ah atau masyarakat yang mengikuti kajian tersebut mengundang Ustadz atau tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar didesa Sukadana Udik maupun desa

---

<sup>36</sup> Ust. Nurhidayat, Tokoh Agama desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2017

<sup>37</sup> Ust. Syafi'i, Ta'mir Masjid Al-Barokah Sukadana Udik, *Wawancara*, tanggal 27 Januari 2017



Sukadana Ilir. Agar materi yang disampaikan sesuai dengan pokok permasalahan yang terjadi.

Melalui upaya yang dilakukan tersebut, materi pokok yang disiapkan oleh da'i yaitu tentang perbedaan, persaudaraan, dan materi-materi yang berkaitan dengan keimanan dengan beberapa dalil-dalil yang dijadikan hujah bagi masyarakat atau jama'ah. Kajian dakwah yang dilakukan lebih banyak dilakukan dengan sistem dialog setelah penyampaian materi selesai disampaikan masyarakat diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas. Dialog ini berupa tanya jawab antara da'i dengan masyarakat yang ikut dalam pengajian yang dilakukan majlis ta'lim setempat. Ternyata dengan metode dialog dan masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya masyarakat merasa lebih dihargai dan merasa nyaman dengan kegiatan ini.

Secara tidak langsung apa yang disampaikan da'i dalam acara pengajian yang dilakukan majlis ta'lim telah membawa masyarakat atau jama'ah lebih akrab, menurut bapak Kaslan, salah seorang warga desa Sukadana Ilir, kajian seperti ini sangat bermanfaat dan dapat merubah psikologi masyarakat yang ikut merasakan konflik di desa tersebut menjadi lebih baik.<sup>38</sup>

Melalui dakwah yang dilakukan secara rutin setiap minggunya diharapkan masyarakat mampu membangun ukhuwah dan memahami tentang artinya persaudaraan dan perbedaan yang seharusnya perbedaan dijadikan sebagai rahmat, bukan sebaliknya. mereka lebih banyak mendapatkan ilmu tentang keIslaman yang dapat

---

<sup>38</sup> Bapak Kaslan, warga masyarakat desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2017

menambah keimanan mereka sehingga, mereka mampu menyikapi persoalan yang ada dengan bijak, apabila ada perselisihan dapat dicari solusinya melalui musyawarah sehingga tidak ada lagi konflik yang bersifat merusak karena menyikapi permasalahan dengan kekerasan dan emosi karena egonya masing-masing.<sup>39</sup>

Secara umum beberapa materi yang disampaikan da'i sebagai salah satu upaya dalam pengembangan integrasi sosial yaitu:

- a. Materi yang membahas masalah perdamaian, persatuan serta ukhuwah.
- b. Ayat dan Hadits yang membahas tentang masalah yang berkenaan dengan perdamaian, persatuan, dan ukhuwah.
- c. Etika dalam bermasyarakat.<sup>40</sup>

Beberapa materi tersebut dalam kajiannya disampaikan dengan tidak menyudutkan salah satu pihak, materi tersebut dikemas dengan tujuan Ukhuwah Islamiyah.

Tanggapan masyarakat tentang adanya pengajian melalui majlis ta'lim menurut Ibu Salman warga desa Sukadana Udik adanya majlis ta'lim ini pengetahuan agama saya menambah, kemudian dapat menjalin silaturahmi kepada kerabat-kerabat.<sup>41</sup> Selain itu menurut bapak Kaslan, saya lebih mengerti tentang persaudaraan, dan perbedaan, walaupun berbeda warna kulit, suku, dan lain sebagainya namun sesama muslim adalah saudara, dan setiap muslim dilarang untuk bermusuhan dan bapak

---

<sup>39</sup> Ustadz Syafi'i, Da'i, *Wawancara*, tanggal 27 Januari 2017

<sup>40</sup> Ustadz Nurhidayat, Tokoh Agama, *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2017

<sup>41</sup> Ibu Salman, warga desa Sukadana Udik, *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2017

kaslan berharap pengajian melauai majlis ta'lim akan tetap ada mengngat sangat pentingnya pengajian ini bagi masyarakat desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir.<sup>42</sup>

## **2. Pentas seni tradisional**

Ketika terjadi konflik antara msyarakat desa Sukadana Udik maupun Sukadana Ilir, hubungan sosial antar kedua desa tersebut menjadi renggang, tidak terjalin komunikasi antar desa dengan baik. Sebab dari konflik tersebut yaitu tingkat keamanan yang rendah sehingga muncul rasa saling curiga dan anggapan buruk terhadap suku lain. Kasus konflik seperti ini memerlukan upaya pengembangan integrasi yang dapat memberikan solusi agar terjalin keakraban dan hubungan sosial yang baik antara kedua desa tersebut. Upaya pengembangan yang dilakukan adalah dengan mengadakan pentas seni, menurut Bapak Prapto, Untuk memberikan hiburan sekaligus mengurangi rasa trauma masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir, KBTM beberapa kali mengadakan lomba kesenian tradisonal berupa lomba kuda lumping dan lomba tarian tradisional.<sup>43</sup> Berdasarkan penjelasan dari pak Prapto, tujuan diselenggarakan acara ini yaitu Tujuan utama dari lomba kesenian ini yang dilakukan oleh aparat pemerintahan desa setempat yaitu terciptanya komunikasi lintas budaya.<sup>44</sup> Dengan terciptanya komunikasi lintas budaya, masyarakat yang berbeda kebudayaan diharapkan menjadi saling mengenal terhadap kebudayaan lain sehingga muncul rasa

---

<sup>42</sup> Bapak Kaslan, warga masyarakat desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2017

<sup>43</sup> Bapak Prapto, Koordinator KBTM wilayah Bunga Mayang, *Wawancara*, Tanggal 27 Januari 2017

<sup>44</sup> Bapak Iswanto, Warga Desa Sukadana Udik, *Wawancara*, Tanggal 27 Januari 2017

saling memaklumi dan terbuka terhadap perbedaan. Begitu kata bapak Prapto selaku ketua panitia pelaksana pentas seni tradisional tersebut. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Iswanto salah seorang warga desa Sukadana udik:

“pentas kesenian ini diadakan dengan tujuan untuk mengenalkan kebudayaan-kebudayaan terhadap masyarakat setempat. Agar mereka bisa mengetahui kebudayaan lain sehingga bisa saling memaklumi” ungkapnya.<sup>45</sup>

Kesenian yang dipentaskan yaitu kuda Lumping, yang oleh warga disana menyebut jaranan, serta tari-tarian tradisional. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 April 2016 sampai dengan selesai, acara ini diselenggarakan oleh KBTM dan dibantu oleh warga masyarakat setempat.

Menurut bapak Mahmud warga desa Sukadana Ilir, acara lomba kesenian yang diselenggaraan oleh KBTM sangat bermanfaat untuk membangun rasa cinta masyarakat terhadap kesenian tradisional. Selain itu, acara ini menambah keakraban diantara warga dua desa tersebut terutama bagi mereka yang menjadi peserta lomba.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut bapak Salim, warga desa Sukadana Udik mereka merasa terhibur dengan diadakannya lomba kesenian, selain itu komunikasi dapat terbangun dengan baik diantara kedua desa tersebut. Harapannya lomba kesenian bukan hanya diadakan setelah ada kerusuhan namun bias sering untuk diadakan lomba kesenian.<sup>47</sup>

Tanggapan masyarakat tentang perlombaan kesenian ini adalah mereka merasakan senang, seperti yang dikatakan oleh bapak Karmin warga desa Sukadana

---

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> Bapak Mahmud, peserta pentas seni, Sukadana Ilir, *Wawancara*, 18 April 2017

<sup>47</sup> Bapak Salim, warga desa sukadana Udik, *Wawancara* 19 April 2017

Ilir, saya senang diadakan lomba seperti ini kalau tidak ada lomba yang tidak keluar rumah dan bertemu kerabat dari Sukadana Udik.<sup>48</sup> Kemudian tanggapan menurut ibu Inah, dengan adanya lomba kesenian warga desa Sukadana Udik maupun desa Sukadana Ilir dapat berkumpul dan berinteraksi kemudian adanya suasana gembira.<sup>49</sup>

Selain itu menurut ketua KBTM yang mengagas acara ini bahwasannya alasan mereka menyelenggarakan pentas seni yaitu selain sebagai hiburan bagi masyarakat namun ada sisi lain karena seni yang diperlombakan yaitu seni tradisional maka diharapkan masyarakat desa Sukadana Udik maupun masyarakat desa Sukadana Ilir mampu menjaga dan melestarikan budaya yang sudah ada, dan menyadari akan keberagaman budaya, bahwasannya walaupun berbeda-beda namun tetap satu dan dapat terjalin komunikasi yang baik antar masyarakat yang berbeda suku, ungkapnya.<sup>50</sup>

### **3. Jum'at bersih**

Langkah selanjutnya dalam upaya pengembangan integrasi kepada masyarakat desa Sukadana Udik maupun Sukadana Ilir yaitu dengan adanya gotong royong atau Jum'at bersih. kegiatan ini dilakukan oleh organisasi KBTM sebagai wujud kepedulian KBTM terhadap desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir.

Bapak Totok Kurniawan sebagai ketua KBTM mengajak anggota organisasi KBTM dan warga desa untuk melakukan bakti sosial berupa kegiatan membersihkan desa dari segi fisiknya (membersihkan parit jalan, menimbun jalan yang berlobang, membuat pagar di halaman rumah warga, serta membangun patok pembatas jalan dan

---

<sup>48</sup> Bapak Karmin, warga Desa Sukadana Ilir, *Wawancara* 18 April 2017

<sup>49</sup> Ibu Inah, warga desa Sukadana Udik, *Wawancara*, 19 April 2017

<sup>50</sup> Totok, ketua KBTM Lampung Utara, *Wawancara*, tanggal 19 April 2017

parit disepanjang jalan desa). Berdasarkan penjelasan dari bapak Prapto Ketua KBTM tingkat kecamatan, kegiatan ini dilakukan oleh KBTM di kedua desa yang berkonflik tersebut setiap hari jum'at dengan perincian jum'at pertama di desa Sukadana Udik dan jum'at selanjutnya di desa Sukadana Ilir begitu seterusnya kegiatan bersih desa ini dilakukan oleh KBTM secara bergantian di dua desa tersebut, kegiatan ini dilakukan tiap minggu sampai pada bulan april 2016 semua jalanan dan halaman warga desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir telah selesai di rapikan. Lalu KBTM melanjutkan program tersebut ke desa-desa selanjutnya di kecamatan Bunga Mayang. Pada akhir Januari 2017 KBTM sedang melakukan program jum'at bersihnya di desa Negara Ujung Karang yang merupakan ibu kota kecamatan Bunga Mayang.<sup>51</sup>

Menurut bapak Prapto, kegiatan jum'at bersih ini berjalan dengan baik dilihat dari partisipasi masyarakat desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir. Tidak hanya bapak-bapak saja yang dilibatkan dalam kegiatan ini, ibu-ibu juga ikut serta dalam kegiatan ini, kegiatan jum'at bersih ini dilakukan berdasarkan setiap dusun, bapak-bapak bertugas membawa cangkul, sabit dan alat yang dapat dipakai untuk kebersihan sedangkan ibu-ibu menyiapkan makanan sederhana dan minuman.<sup>52</sup> Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at, kurang lebih warga yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 40-60 warga.

---

<sup>51</sup> Bapak Prapto, Koordinator KBTM wilayah Bunga Mayang, *Wawancara*, Tanggal 27 Januari 2017

<sup>52</sup> Bapak Prapto, Koordinator KBTM wilayah Bunga Mayang, *Wawancara*, Tanggal 27 Januari 2017

Adapun tujuan utama dari kegiatan jum'at bersih ini selain untuk membangun kerapihan desa adalah untuk memangun relasi sosial yang lebih intensif, diharapkan dengan kegiatan jum'at bersih ini masyarakat menjadi lebih akrab antara satu dengan yang lain karena kebiasaan bekerjasama pada kegiatan jum'at bersih. Seperti wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah seorang warga desa Sukadana Ilir bapak Mahmud, beliau mengatakan bahwa ternyata dengan kegiatan jum'at bersih mereka menjadi lebih akrab karena sering bertemu setiap minggunya.<sup>53</sup>

Warga masyarakat desa Sukadana Udik maupun Sukadana Ilir terlihat guyub, menurut bapak Kaslan, saya merasakan adanya gotong royong, terjalin suasana rukun, guyub, membangun kerjasama, kekompakan antar masyarakat suku maupun yang yang berbeda sekalipun dapat saling menghargai.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Bapak Mahmud, Warga Desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2017

<sup>54</sup> Bapak Kaslan, warga masyarakat desa Sukadana Ilir, *Wawancara*, tanggal 3 Februari 2017



**BAB IV**  
**UPAYA PENGEMBANGAN INTEGRASI SOSIAL PADA MASYARAKAT**  
**DESA SUKADANA UDIK DAN DESA SUKADANA ILIR KECAMATAN**  
**BUNGA MAYANG LAMPUNG UTARA**

**A. Akar Permasalahan Konflik di Desa Sukadana Ilir dan Desa Sukadana Udik**

Sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa konflik merupakan suatu fenomena kemasyarakatan yang senantiasa ada dalam kehidupan masyarakat itu terdapat otoritas. Hal tersebut dimaksudkan dalam pernyataan bahwa apabila di suatu pihak bertambah otoritasnya maka dilain pihak akan berkurang otoritasnya. Selain itu juga karena adanya perbedaan kepentingan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain.

Konflik dapat dikendalikan apabila kelompok yang terlibat dalam konflik menyadari adanya konflik, dan perlu dilaksanakannya prinsip-prinsip keadilan. Di samping itu, pengendalian konflik juga harus terorganisasi secara baik terutama yang menyangkut semua kekuatan sosial yang bertentangan. Dalam hal ini, apabila upaya pengendalian konflik itu tidak dilakukan, maka konflik yang tertekan dan tidak tampak dipermukaan, dapat meledak sewaktu-waktu menjadi konflik yang berujung tindak kekerasan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu dibentuk saluran alternatif sehingga rasa dan sikap pertentangan dapat dikemukakan dengan tidak merusak solidaritas yaitu dengan upaya pengembangan integrasi sosial.

Konflik yang terjadi di desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir merupakan konflik antar desa. Dimana warga desa Sukadana Ilir merasakan kebencian dan rasa tidak senang terhadap warga desa Sukadana Udik. Mereka merasa bahwa warga desa Sukadana Udik merupakan dalang dari setiap kejahatan yang dilakukan didaerah tersebut. hal ini didasari oleh banyaknya warga desa Sukadana Udik yang menjadi preman dan melakukan penindasan didaerah tersebut. padahal tidak semua kejahatan dilakukan oleh oknum warga desa Sukadana Udik, ada juga beberapa kejahatan dilakukan oleh warga desa Sukadana Ilir. Namun warga desa Sukadana Ilir menganggap bahwa mereka hanya melakukan kejahatan itu karena dipengaruhi oleh warga desa Sukadana Udik. Sehingga mereka tetap menganggap warga desa Sukadana Udik adalah dalang dari kejahatan yang terjadi.

Jika dilihat dari latar belakang kedua desa tersebut, sebagaimana yang telah penulis paparkan pada BAB III bahwa masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir sedikit memiliki perbedaan, desa Sukadana Udik memiliki warga masyarakat yang mayoritas penduduknya adalah suku Lampung yang termasuk dalam Marga Sungkai Bunga Mayang, sedangkan Sukadana Ilir memiliki warga masyarakat yang mayoritas bersuku Jawa. Khususnya dusun 2 Sukadana Ilir yang 100% penduduknya bersuku jawa. Adapun tingkat perekonomian didominasi oleh sektor pertanian dengan mayoritas agama kedua desa tersebut yaitu agama Islam.

Jika dilihat secara teoritis sebagaimana dijelaskan pada Bab II bahwa konflik dapat saja timbul karena beberapa sebab seperti perbedaan fisik, perbedaan kepentingan, kebutuhan pengetahuan, adat istiadat, dan keyakinan. Dalam ciri-ciri

individual yang terdapat dalam interaksi sosial konflik menjadi bagian yang akan selalu ada dalam dinamika sosial suatu masyarakat baik antar anggotanya maupun antar kelompok masyarakat. Begitu halnya yang terjadi pada dua desa ini yaitu desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir berawal dari tingkat ekonomi yang rendah sehingga keamanan di kedua desa tersebut rendah maa berdampak pada rasa saling curiga antar desa, merenggangnya hubungan sosial antar kedua desa dan timbul Stereotype antar suku.

Pada BAB II sebagai landasan analisa penulis ada suatu teori tentang arena konflik sosial dimana konflik terjadi menjadi 4 arena yaitu: konflik sosial, konflik politik, konflik ekonomi dan konflik budaya. Disini memang akar permasalahannya yang menjadi acuan adalah gangguan keamanan. Ketimpangan ekonomi sering terjadi karena manakala kelompok minoritas justru menguasai sebagian besar sumberdaya ekonomi nasional dalam bentuk sebuah Negara. Pada BAB III dijelaskan Karena adanya ketimpangan ekonomi maka muncul banyak masalah di kedua desa ini, masalah yang paling dirasakan yaitu masalah tentang keamanan yang rendah yang berdampak pada munculnya banyak peristiwa kriminalitas di desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir. Dari peristiwa kriminalitas yang dirasakan antar kedua desa ini timbul rasa saling curiga yang merenggangkan hubungan sosial antar kedua desa tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penyebab dari konflik tersebut adalah keamanan yang rendah, pendidikan yang kurang baik, kurangnya pemahaman agama, selain itu juga disana banyak pula kelompok premanisme yang sangat meresahkan warga. Kondisi keamanan disini sangat rendah karena sanksi terhadap permasalahan yang terjadipun tidak tegas, dan kadang kasus-kasus seperti yang terjadi disini tidak ditangani secara serius bahkan pihak yang berwajib seolah tutup telinga atas persoalan yang terjadi pada kedua desa tersebut yang sewajarnya harus cepat dicari akar permasalahan sehingga konflik tidak muncul kepermukaan lagi yang berakibat pada kerugian.

Jika dilihat secara teoritis sebagaimana dijelaskan pada BAB II, bahwa konflik dapat saja timbul karena beberapa sebab seperti perbedaan pendapat, salah paham, ada pihak yang dirugikan dan ada juga karena perasaan sensitif. Begitu juga dengan yang terjadi pada masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir. Konflik di daerah ini disebabkan karena perbedaan kepentingan dan latar belakang budaya yang berbeda.

## **B. Pengembangan Integrasi Sosial**

Terlepas dari penyelesaian konflik, pada BAB II sebagai landasan teori dijelaskan adanya upaya pengembangan integrasi sosial. Integrasi sosial adalah pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial atau membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu. Integrasi sosial adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah

unsur-unsur sosial kemasyaakatan. Temuan pada BAB III, bahwa masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana ilir mampu terintegrasi karena masyaakat merasa bahwa mereka berhasil saling mengisi kebutuhan-kebutuhan mereka, berhasil menciptakan kesepakatan, serta nilai dan norma sosial berlaku cukup lama dan dijalankan secara konsisten.

Upaya pengembangan integrasi pada masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir tidak terlepas dari peran elit lokal maupun lembaga, pada BAB III, ditemukan upaya dalam membangun dan mengembangkan integrasi yaitu adanya mediasi yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu KBTM dan pemerintah yang menghadirkan masyarakat yang terlibat lngsung konflik. Namun tidak cukup dengan mediasi ada upaya lain untuk menjaga perdamaian pasca konflik yang terjadi di kedua desa ersebut yaitu dengan adanya Majelis Ta'lim berupa dakwah islam, lomba kesenian dan gotong royong (Jum'at Bersih).

Masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir mayoitas beragama islam sehingga dakwah islam dianggap sebagai upaya yang tepat dalam pengembangan integsasi sosial karena sebelumnya pada kedua desa tesebut telah ada kelompok-kelompok pengajian yang sering melaksanakan kegiatannya.

Mengenai teori dakwah yang sering dipapakan berdasarkan dalil yang jelas baik menurut Al-qur'an dan Al-hadits, semuanya meupakan dalil yang mutlak yang memang harus dijadikan hujjah dalam mengajak setiap umat. Banyak sekali ayat-ayat

yang mengajarkan bahwa dakwah mesti dilakukan secara bijak, nasihat yang baik dan mengena serta diperlukan adanya dialog agar dapat membawa suatu pencerahan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi. Begitulah memang seharusnya dakwah dilakukan, karena setiap medan dakwah tentu antara satu tempat dengan tempat lain tidak selalu sama. Ada masyarakat yang menginginkan materi dakwah yang menyentuh kearah ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Disaat-saat yang genting dakwah dihaapkan dapat menjadi solusi pencerah terhadap suatu masalah yang rumit semisal konflik sosial maupun dalam hal kearah upaya melakukan integrasi sosial.

Disinilah letak analisa penulis dalam membawa ranah dakwah tidak hanya dipandang apatis dalam satu segi saja, karena dakwah menurut teori jika disandingkan dengan teori-teori lain sebagai pemecah masalah keumatan tentu akan membawa pada arah yang lebih tepat. Berkaitan dengan masalah yang penulis teliti, masyarakat yang awalnya pasca konflik mengalami taumatik yang luar biasa dengan adanya dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama setempat mampu memberikan pencerahan bagi masyarakat yang mengalami konflik pada kedua desa tersebut.

Upaya lain dalam hal pengembangan integrasi yaitu dengan menggunakan peran lembaga kemasyarakatan sebagai media dalam menyatukan unsur yang berbeda dalam masyarakat desa Sukadana Udik maupun Sukadana Ilir. Pada BAB II dijelaskan bahwa lembaga kemasyarakatan yaitu jaringan dari proses-proses hubungan antar

manusia dan kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan manusia dan kelompoknya.

Lemaga kemasyarakatan yang penulis maksud dan menjadi temua pada Bab III adalah keluarga besar tentara dan masyarakat, adalah organisasi masyarakat binaan dari Tentara dimana kegiatannya berupa kegiatan dalam peningkatan keamanan masyarakat dan membela kepentingan umat yang tertindas di daerah-daerah. Pada intinya sejak KBTM didirikan pada februari 2012, organisasi ini memiliki visi untuk mewujudkan tujuan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Dan karena itu pula bupati Lampung Utara memberikan pernyataan bahwasanya KBTM merupakan Garda terdepan dalam peningkatan keamanan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat Lampung Utara.

Sebagai organisasi yang bervisi amar ma'ruf nahi munkar, maka KBTM tidak berpangku tangan melihat sebuah bencana di sudut kabupaten Lampung Utara tepatnya di desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir. Untuk mengintegrasikan masyarakat yang berkonflik itu, maka KBTM berinisiatif untuk membentuk kegiatan-kegiatan yang bertujuan menghilangkan trauma pasca konflik dan meningkatkan persaudaraan sehingga terjadi relasi yang baik pada masyarakat di kedua desa tersebut.

Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pengajian rutin, dan mengadakan lomba kesenian. Peran KBTM sebagai da'i dalam upaya pengembangan integrasi dirasakan cukup berhasil terbukti masyarakat ikut serta dalam kegiatan ini dan tingkat persaudaraan lebih meningkat dan komunikasi dapat berjalan dengan baik pula.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui kajian teori, kajian lapangan serta analisa data, kajian penulis mengenai Konflik dan Upaya Pengembangan Integrasi ( Studi kasus pada Masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir di Kecamatan Bungan Mayang Lampung Utara) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Akar permasalahan konflik**

Konflik yang terjadi pada masyarakat desa Sukadana Udik dan Sukadana Ilir merupakan konflik antar masyarakat biasa desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir yang berhadapan dengan masyarakat preman kedua desa tersebut. Konflik ini kemudian memuncak pada tanggal 2 Februari 2016 yang mengakibatkan puluhan rumah dibakar. Adanya rasa ketidakamanan akibat peristiwa pencurian, pembegalan maupun perkelahian yang menyebabkan rasa saling curiga, kerenggangan hubungan sosial, stereotype etnik antar kedua kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang etnis. Konflik yang terjadi di desa Sukdana Udik dan Sukadana Ilir merupakan konflik yang berlatar belakang akibat dari gangguan keamanan yang memuncak menjadi konflik besar terjadi pada tanggal 2 Februari 2016 akibat dari terbunuhnya warga desa Sukadana Udk yang meakibatkan puluhan rumah warga dikedua desa tersebut dibakar.

## 2. Pengembangan integrasi sosial

### a. Mediasi

Setelah konflik memuncak pada tanggal 2 Februari 2016, pasca konflik tersebut dilakukan mediasi oleh pihak ketiga dalam hal ini pemerintah dan kbtm sebagai pihak ke tiga menghadirkan warga masyarakat yang terlibat konflik secara langsung untuk mencari penyelesaian yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

### b. Maj'lis Talim

Pasca penyelesaian konflik ada upaya pengembangan integrasi sosial yang dilakukan oleh KBTM (keluarga besar tentara dan masyarakat) dan tokoh agama setempat dengan melakukan berbagai kegiatan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam hal upaya pengembangan Integrasi yaitu dengan dakwah Islam, penyampaian materi dakwah Islam dilakukan dikegiatan pengajian-pengajian rutin, materi dakwah yang disampaikan berkaitan dengan akhlak, ukhuwah Islamiyah, silaturahmi dan lain sebagainya.

### c. Pentas Seni

Pihak ketiga juga melakukan lomba kesenian dalam upaya pengembangan integrasi sosial, hal ini bertujuan untuk menghibur masyarakat yang trauma pasca konflik serta menanamkan kembali nilai budaya kepada masyarakat. Masyarakat kedua desa tersebutpun dapat menerima dan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, sehingga rasa trauma masyarakat berkurang dan masyarakat dapat menjalankan aktifitasnya dengan normal kembali. Selanjutnya dengan adanya lomba kesenian dapat terjalin

komunikasi lintas budaya yang baik agar tetap saling menghargai karena keberagaman suku, dan Budaya dan harapannya tidak muncul lagi rasa saling curiga terhadap suku lain agar terjalin hubungan sosial yang baik.

d. Gotong Royong (Jum'at Bersih)

Jum'at bersih merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap dusun di desa Sukadana Udik dan desa Sukadana Ilir, kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at masyarakat kedua desa menyambut dengan baik. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah selain untuk membangun kerapihan desa adalah untuk memangun relasi sosial yang lebih intensif, diharapkan dengan kegiatan jum'at bersih ini masyarakat menjadi lebih akrab antara satu dengan yang lain karena kebiasaan bekerjasama pada kegiatan jum'at bersih, masyarakat merasakan dampak positif dari kegiatan ini diantaranya terjalin keakraban dan rasa saling menghargai.

## **B. Saran**

Konflik kapanpun bisa terjadi, terkadang munculnya bukan karena sesuatu hal yang besar tetapi justru dari masalah yang kecil. Jika demikian saran penulis kepada pihak yang terlibat dalam upaya pengembangan integrasi yaitu upaya merupakan suatu proses, namun dalam proses pengembangan integrasi tidak selalu berhasil, oleh karena itu diharapkan akan ada upaya-upaya lebih agar masyarakat mampu terintegrasi dan dapat menjaga perdamaian. Bagi seluruh pembaca agar lebih belajar dalam lagi tentang kajian pengembangan integrasi karena upaya pengembangan

integrasi akan selalu dibutuhkan melihat konflik tidak bisa dihilangkan didalam kehidupan masyarakat tetapi bisa dikurangi. dan kasus yang terjadi sebagaimana tertulis dalam skripsi ini hanya segelintir dari beberapa kasus ditempat lain. Jadikanlah konflik sebagai pemacu pembangunan bukan pemicu perpecahan, pahami bahwa konflik bisa dipandang dari sudut positif yang membawa perubahan melalui persaingan.

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat serta Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang besar, serta tidak lupa penulis haturkan Shalawat serta salam kepada kehariban baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinanti-nantikan syafa'atnya dihari akhir nanti.

Atas segala saran serta kritik dari semua pembaca yang budiman, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga Allah SWT dapat memberikan ganjaran yang sesuai dengan amal ibadahnya. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, semoga semua yang diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh disisi Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rozaki, *Edisi Khusus Masyarakat Adat*, Oktober 2004, Majalah Flamma, Penerbit IRE, Yogyakarta

Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

Agustin Risa, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Serba jaya)  
Cholid Naburko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumiaksara, 2010).

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).

Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (PT. Gelora Aksara Pratama).

Maurice duvurger, *sosiologi politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Malik mtt, *pura dan masjid*, (konflik dan integrasi pada suku tengger), (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2007)

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

Muhammad Yusuf, *Konflik Dan Pergerakan Sosial Isu-Isu Kontemporer Perlawanan Masyarakat Adat, Konflik Tanah, Dan Konflik Kekuasaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)

M. Kholili, *Pokok-Pokok Fikiran Tentang Psikologi*, (UD. Rama: Yogya, 1991)

M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam, Kritik Terhadap Konsep Komunikasi Islam*, (Bandung: Sahifa, 2008)

Novi Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Soerjono Soekanto, *struktur dan proses sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).

Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993).

Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3.-cet.4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/16/02/03/o1yjcw1-lampung-utara-rusuh>

<http://ambriomimpiku.blogspot.com/2011/12/proses-integrasi-masyarakat-majemuk.html>, diakses pada tanggal 18 januari 2017

Faktor pendorong dan penghambat proses integrasi” (on-line), tersedia di: <http://khairaalfatih.blogspot.co.id/2015/12/faktor-pendorong-dan-penghambat.html> (2 desember 2016).

<http://artikel-makalah-belajar.blogspot.co.id/2012/01/lembaga-kemasyarakatan-konflik-dan.html>

Ikbal, *integrasi sebagai solusi*, dalam :[http://www.integrasi-sosial. Wordpress//](http://www.integrasi-sosial.Wordpress//)

<http://artikeltop.xyz/7-faktor-pendorong-integrasi-sosial.html>

<http://khairaalfatih.blogspot.co.id/2015/12/faktor-pendorong-dan-penghambat.html>

<http://www.perpusku.com/2016/05/faktor-faktor-pendukung-terbentuknya-integrasi.html>